

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM BERBASIS KOMPUTER PADA
SISWA KELAS V DI MI ISLAMIAH SOGO BALEREJO
MADIUN**

SKRIPSI



Oleh

ENJELIA ANGGUN WARDANI

NIM.203190232

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Wardani, Enjelia Anggun. 2023. *Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas V Di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing : Ulum Fatmahanik M.Pd

Kata Kunci : Problematika, AKM, Kelas V

AKM merupakan pengganti UN yang telah diadakan tahun 2021 dan 2022. Adanya peraturan pemerintah tentang pelaksanaan AKM Berbasis Komputer dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah. Namun dalam lapangan muncul berbagai masalah, salah satunya kesiapan sekolah yang kurang mulai dari infrastruktur, kesiapan guru dalam memberikan arahan mengenai materi AKM, dan ada beberapa siswa yang belum mahir mengaplikasikan komputer. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika pelaksanaan AKM.

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui apa saja probelmatika dalam pelaksanaan AKM berbasis komputer pada siswa kelas V MI Islamiyah Sogo. Kedua untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika pelaksanaan AKM berbasis komputer pada siswa kelas V MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat problematika yang muncul dilihat dari beberapa aspek yaitu persiapan, pelaksanaan, penyesuaian materi, sarana prasarana, dan hasil AKM. Dari berbagai problematika sekolah berusaha untuk mengupayakan berbagai solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Diantaranya dengan motivasi, pemantapan materi, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana yang lebih baik.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Enjelia Anggun Wardani

NIM : 203190232

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Berbasis Komputer pada Siswa Kelas V di MI Islamiyah Sogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Enjelia Anggun Wardani
NIM : 203190232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer pada Siswa Kelas V di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, Senin 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si ()
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

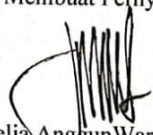
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enjelia Anggun Wardani
NIM : 203190232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum
Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas V Di Mi Islamiyah
Sogo Balerejo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 12 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan


Enjelia Anggun Wardani
NIM. 203190232

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enjelia Anggun Wardani
NIM : 203190232
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum
Berbasis Komputer pada Siswa Kelas V di MI Islamiyah
Sogo Balerejo Madiun

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 April 2023

Yang membuat Pernyataan



Enjelia Anggun Wardani

NIM.203190232

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data Dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Intrumen Pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap Penelitian	44
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum	45
B. Paparan Data	49
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Spesifikasi Minimum AKM	14
Tabel 2.2 Perbedaan UN dan AKM	21
Tabel 2.3 Komponen AKM	27
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Kelas	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kepada Proktor.....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Kepada Peserta Didik	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi	41
Tabel 4.1 Ringkasan Problematika Pelaksanaan AKM	57
Tabel 4.2 Ringkasan Upaya Mengatasi Problematika AKM.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya melalui pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang di peroleh dari lingkungan formal maupun non formal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Maka perlu dilakukan pemetaan mutu sistem pendidikan dan perbaikan secara terus menerus sehingga dapat mendorong pembelajaran yang mengembangkan daya intelektual dan daya karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila.² Tujuan nasional Indonesia dapat terwujud dengan dirancangnya Asesmen Nasional untuk mengevaluasi dan memantau sistem pendidikan Indonesia.

Istilah Asesmen Nasional pada dasarnya adalah sebuah program evaluasi yang diselenggarakan oleh kemendikbud dan dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah, sebagai umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, dan kemendikbud. Asesmen Nasional terbagi menjadi tiga yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen Nasional dijadikan pengganti ujian

¹ Dhina Cahya Rohim, 'Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa', 2021, 54–62 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>>.

² Rita Sulastini and Sri Handayani, 'Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian', 5.2 (2022).

nasional (UN) sejak tahun 2021, pada Asesmen Nasional peserta didik akan diarahkan pada Asesmen Kompetensi Minimum yang tidak menitik beratkan pada pemahaman materi kurikulum ataupun mata pelajaran. Asesmen Nasional ini diselenggarakan pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, SMP, dan SMA.

Asesmen Nasional menggantikan Ujian nasional disini yang dimaksud bukanlah menggantikan peran Ujian Nasional dalam mengevaluasi prestasi ataupun belajar peserta didik secara individual. Namun Asesmen Nasional menggantikan peran Ujian nasional sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Asesmen Nasional yang digunakan sebagai alat untuk evaluasi mutu sistem pendidikan akan menghasilkan potret yang lebih utuh mengenai kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran.

Ujian Nasional adalah sebuah alat evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik secara bersamaan. Ujian nasional menjadi kontroversi yang memicu perdebatan di kalangan guru. Terdapat kendala dalam pelaksanaan ujian nasional mulai dari pengenalan hingga akhir pelaksanaan. Implementasi kebijakan Ujian Nasional dinilai gagal setelah berlangsung lebih dari 10 tahun lamanya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan laporan Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA), skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara.³ Siswa harus memiliki nilai yang baik untuk menentukan kelulusan

³ Eka Nurjanah, 'Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional', 3.2 (2021).

dan digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Berbeda dengan Asesmen Nasional yang tidak digunakan sebagai penentu kelulusan namun sebagai evaluasi pembelajaran bagi pendidik.

Pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan mulai dari sumber belajar, kurikulum, sampai pada evaluasi pembelajaran. Asesmen Kompetensi Minimum sering disebut dengan singkatan AKM dalam dunia Pendidikan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan perubahan sebagai pengganti ujian nasional masih cukup baru bagi peserta didik jenjang sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah. Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan berbasis komputer sesuai dengan perkembangan zaman. Asesmen Kompetensi Minimum sendiri diartikan sebagai penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan bernilai positif.⁴

Terkait perubahan pelaksanaan evaluasi tersebut tentunya pendidik mendapatkan tugas baru untuk memberi materi sesuai dengan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer, yaitu mencakup materi Literasi dan Numerasi. Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer yang dilaksanakan satu tahun sekali pada jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, tentunya sekolah maupun peserta didik memerlukan persiapan mengenai sarana prasarana dan kognitif peserta didik. Namun dalam lapangan persiapan untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum belum

⁴ Aryadi Wijaya and others, 'FRAMEWORK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)'.

maksimal baik dari sekolah itu sendiri maupun kesiapan peserta didik. tentunya hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan dan juga hasil Asesmen Kompetensi Minimum, yang akan menyebabkan munculnya problematika dalam pelaksanaannya.

Pertengahan tahun 2021 yang telah memberi petunjuk teknis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) semakin diperluas dan mendalam sampai dengan pengelolaan sarana prasarana yang harus disiapkan sekolah. Penyesuaian ini turut dirasakan oleh seluruh komponen subyek kependidikan di sekolah yaitu, kepala sekolah, perangkat sekolah, guru, dan siswa.⁵ Namun walaupun pengadaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 dan tahun 2022 merupakan pelaksanaan kedua ternyata masih terdapat sekolah yang belum siap untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Persiapan tersebut membuat sekolah, terutama sekolah dasar mengalami kendala. Kendala AKM di Sekolah Dasar yang terjadi ditinjau dari persiapan sarana prasarana, persepsi guru dan juga peserta didik.

Terkait kendala tersebut, Penelitian mengenai Impelementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar telah dilakukan oleh Ema, Seni Apriliya, dan Erwin Rahayu Saputra. Menurut penelitian beliau, berdasarkan data yang disebar melalui angket kepada kepala sekolah di 291 SD Kota Tasikmalaya terkait Untuk Sekolah Dasar program ANBK ini dirasa cukup berat karena sarana prasarana yang tersedia di SD masih dirasa kurang. Padahal sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan

⁵ Sabrina Ratsyari Dyah and Anik Ghufon, 'Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar', 1, 2021.

penelitian menunjukkan data bahwa 36% sekolah tidak ada komputer proktor, 53% 1 komputer proktor, 11% memiliki lebih dari 1 komputer proktor. Selain itu juga ditunjukkan data mengenai verifikasi dan validasi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer mengenai ketersediaan infrastruktur TIK pada satuan pendidikan sesuai kriteria yang dibutuhkan untuk AN, 57% mandiri dan ditumpagi, 43% menumpang.⁶ Data dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami kendala dari pelaksanaan AKM dan perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengalami kendala dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah MI Islamiyah Sogo. Sekolah MI swasta dibawah naungan yayasan pendidikan milik swasta yang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer dua kali, yaitu tahun 2021 dan tahun 2022. Dalam pelaksanaan kedua Asesmen Kompetensi Minimum ini MI Islamiyah Sogo dikatakan masih kurang maksimal dalam melakukan persiapan Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini diantaranya karena terbatasnya sumber belajar atau buku-buku yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, terbatasnya sarana dan prasarana, serta persiapan SDM untuk teknisi dan proktor di MI Islamiyah Sogo. Keadaan tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer. Kondisi yang kurang mendukung tentunya akan menyebabkan berbagai kendala dalam pelaksanaan yang perlu adanya tepat guna untuk mencapai tujuan asesmen nasional.

⁶ Ema Astri Muliarsi, Seni Apriliya, and Erwin Rahayu Saputra, 'Implementasi Program Asesmen Nasional Di Sekolah Dasar', 6.September (2022), 199–210.

MI Islamiyah Sogo melakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer di Lab komputer yang secara mendadak dibuat oleh sekolah dengan menggunakan tiga laptop sekolah dan delapan laptop guru. Peserta didik yang melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum sejumlah sebelas anak dan dibimbing oleh wali kelas V. AKM dilaksanakan dua hari di hari pertama yaitu materi literasi membaca dan hari kedua materi numerasi. Sumber Daya Manusia yang bertugas sebagai proktor dan teknisi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum adalah salah satu guru di MI Islamiyah Sogo sendiri. Proktor dan teknisi memiliki tugas yang hampir sama, proktor yang lebih berfokus pada penyimpanan perangkat lunak sedangkan teknisi lebih berfokus pada perangkat kerasnya. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di MI Islamiyah Sogo masih memerlukan evaluasi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang muncul dan perlu dikaji lebih lanjut sehingga masalah dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin melihat apa saja kendala dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum ini, baik yang dialami oleh sekolah, pendidik, atau peserta didik. Kendala yang akan diteliti mulai dari awal persiapan sampai pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Pada tahun kedua pelaksanaan ini dianggap penting mengetahui evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum untuk memperbaiki pelaksanaan berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa hal yang telah di paparkan membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait problematika yang ada dengan judul

“Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Pada Kelas V di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi karena terbatasnya waktu menyelesaikan penelitian, yaitu pada Problematika dan upaya Pelaksanaan AKM kelas V MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun di lihat dari aspek persiapan, pelaksanaa, penyesuaian materi, sarana prasarana, hasil AKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka secara garis besar dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun ?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberi informasi bagi :

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer tahun 2022 sehingga penelitian ini dapat menyajikan evaluasi dalam pelaksanaan selanjutnya, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para peneliti berikutnya.

2. Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang di alami oleh peserta didik. Selain itu dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengatasi problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan dilaksanakan kedepannya sehingga lebih baik dan terus berkembang setiap tahunnya.

b. Sekolah

Diharapkan bagi seorang pendidik hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan perbaikan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), sehingga pendidik dapat mentransfer ilmu mengenai materi literasi dan

numernasi dengan sebaik baiknya sebagai persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer.

c. Peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas belajar untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum sehingga tidak kesulitan mengenai soal soal materi literasi dan numernasi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.

d. Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada kelas V di MI Islamiyah Sogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah penjabaran deskriptif mengenai hal hal yang akan ditulis, secara garis besar terdiri dari bagian awal dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang terkaandung dalam proposal ini, yang terbagi menjadi beberapa bab serta dilengkapi dengan pembahasan yang akan dipaparkan secara sistematis, sebagai berikut :

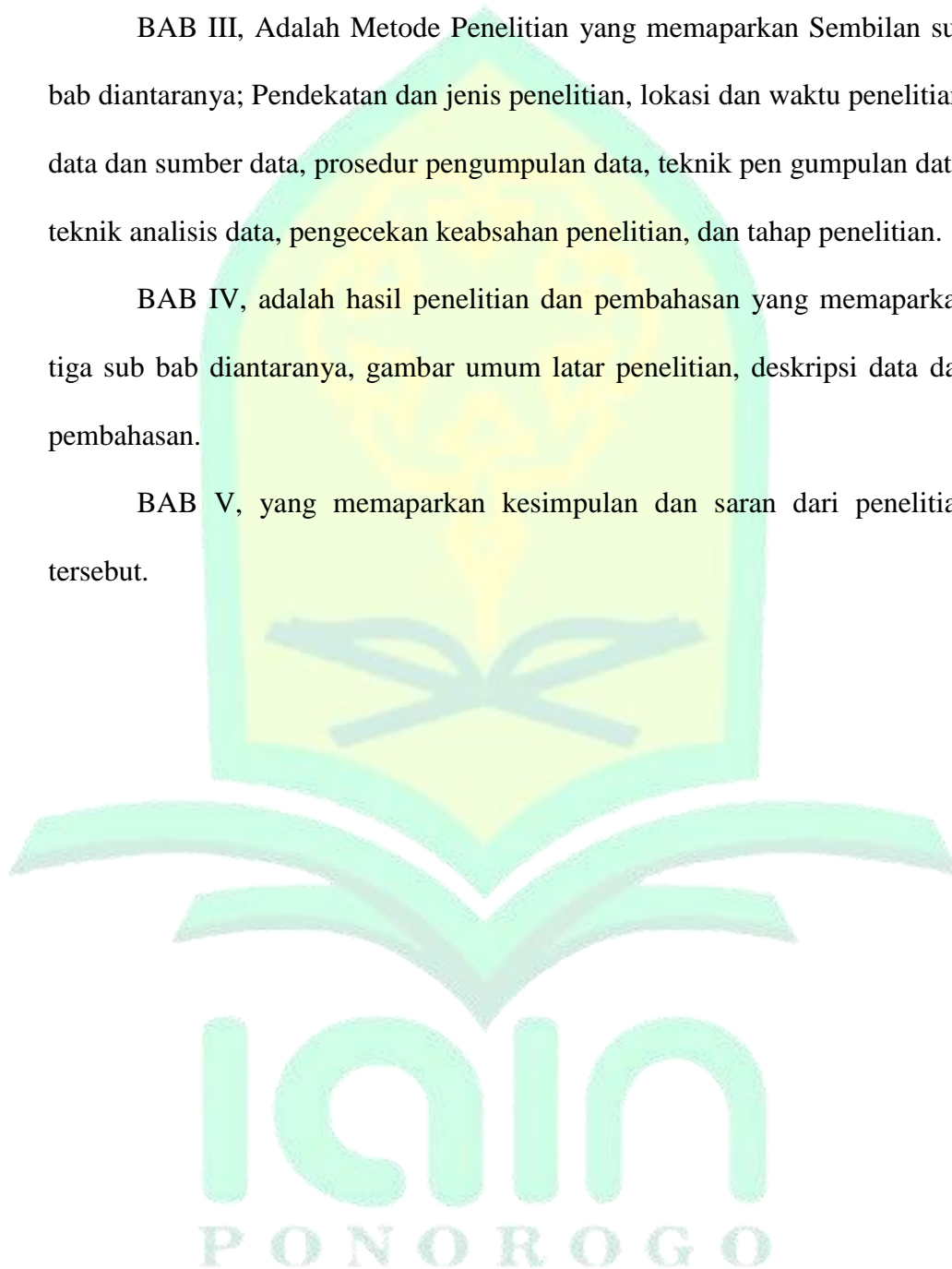
BAB I, adalah pendahuluan yang didalamnya memaparkan tujuh sub bab diantaranya; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II, adalah Kajian Teori yang didalamnya memaparkan tiga sub⁷ bab diantaranya; kajian teori, kajian penelitian terdahulu , dan kerangka berpikir.

BAB III, Adalah Metode Penelitian yang memaparkan Sembilan sub bab diantaranya; Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pen gumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tiga sub bab diantaranya, gambar umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V, yang memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.



⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

Problematika dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “problem” berarti “masalah, persoalan” Sedangkan kata “Problematika adalah yang masih menimbulkan masalah. Definisi lain dari kata problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁸

Berdasarkan pengertian menurut KBBI dan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu hal yang menghambat jalannya suatu kegiatan atau proses untuk mencapai hasil yang baik. Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika ini terjadi karena

⁸ Rizka putri Indahningrum and others, ‘Problematika Pembelajaran Fiqh Di Mis Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus’, *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507.1 (2020), 1–9 <<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>>.

perencanaan yang kurang matang dan kurang perhitungan pada resiko yang mungkin akan terjadi ketika pelaksanaan kegiatan. Probematika ini dapat diselesaikan atau diatasi dengan berbagai cara sesuai dengan permasalahan. Sesuatu yang terkena problem atau masalah membutuhkan suatu pemecahan masalah yang tepat agar proses atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik dengan penanganan yang tepat.

2. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional adalah suatu program evaluasi yang diselenggarakan oleh kemendikbud. Asesmen Nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Nasional diletakkan dalam rangka keseluruhan system evaluasi pendidikan nasional sesuai dengan pasal 57, 58, 59 dari UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Asesmen Nasional menjadi kebijakan Pemerintah Pusat dalam hal implementasi standar penilaian Pendidikan yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Pusat dalam hal implementasi Standar Penilaian Pendidikan yang diperbaharui dalam peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Ketentuan Asesmen Nasional terdapat daam pasal 46 dan 47 yang dalam ayat 3 disebutkan bahwa bahwa; “Evaluasi sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk : a. Asesmen Nasional dan b. Analisis data satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan pemerintah Daerah”.⁹

Asesmen Nasional dilakukan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus mengasilkan informasi untuk perbaikan

⁹ Novrizal; Ma'rufatun, 'Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)', 5.1 (2022), 54–68.

kualitas belajar mengajar, yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi peserta didik.¹⁰ Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran di tahun berikutnya.¹¹ Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Surve Karakter, Surve Lingkungan Belajar.¹²

Asesmen Nasional berbasis komputer dilaksanakan menggunakan dua moda, yaitu moda daring dan semi daring. Moda Daring merupakan assesment nasional berbasis komputer yang mana peserta didik ketika melaksanakan tes harus memiliki jaringan internet secara terus menerus. Sedangkan semi daring merupakan assesment nasional berbasis komputer yang mana peserta didik ketika melaksanakan tes tidak harus memiliki jaringan internet, melainkan proktor komputer harus memiliki jaringan internet secara terus

¹⁰ Kementerian Pendidikan and D A N Kebudayaan, 'Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar', September, 2020.

¹¹ D I Sd and others, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Interpersonal Communication Strategy For Teachers And Students In The Process Of Implementing A Computer-Based National Assessment At Elementary S', 03 (2022), 1–11.

¹² Pendidikan and Kebudayaan.

menerus.¹³ Dua moda tersebut memiliki komputer dengan berbagai spesifikasi sebagai berikut¹⁴ :

Tabel 2.1
Spesifikasi Minimum Komputer AKM

Spesifikasi	Semi Darimng	Daring
1. Komputer proktor	PC/Tower/Desktop (bukan laptop)	Tidak ada komputer proktor
	Processor 4 core dan clock rate minimal 1.6 GHz (64 bit)	
	RAM 16 GB, DDR 3	
	Harddisk 250 GB	
	Operating System (64 bit): Windows Server/Windows 8/ Windows 7 /Linux Ubuntu 14.04, ChromeOS	
	LAN CARD (NIC) 2 unit support GigaByte	
	UPS (tahan 15 menit)	
	Jumlah server mengikuti rasio 1:40 (1 server 40 klien)	
	Cadangan 1 server.	
2. Komputer klien	C atau Laptop	PC atau Laptop
	Monitor minimal 11 inch	Monitor minimal 11 inch
	Processor minimal single core	Processor minimal single core
	RAM minimal 512 MB	RAM minimal 2 GB
	Operating System: Windows XP/Windows 7/Windows 8/ LINUX / MAC / Chrome OS	Operating System: Windows XP/Windows 7/Windows 8/ LINUX / MAC / Chrome OS
	Web Browser: Exambro Client	Web Browser: Exambro Client
	Hardisk minimal tersedia 10 GB (free space)	Hardisk minimal tersedia 10 GB (free space)
	LAN Card	
	Jumlah client mengikuti rasio 1:3 (1 client untuk 3 peserta)	
Cadangan minimal 10%.		

¹³ Konikatul Rahmawati and others, 'Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik', 02.01 (2021).

¹⁴ Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, and Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional', 2021.

3. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menurut kemendikbud adalah ujian yang tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, melainkan mengevaluasi dan memetakan system pendidikan yang mencakup proses, input, dan hasil.¹⁵ Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Asesmen kompetensi minimum adalah penilaian sebuah kompetensi paling dasar dalam mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai pengukur capaian literasi dan numerasi untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar Internasional.¹⁶ Sedangkan pengertian AKM menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Worthen dan Sanders (1973)

Asesmen nasional adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷

b. Nana Sudjana

Asesmen nasional merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁸

¹⁵ Shandy Juniantoro, *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, 1st edn (jakarta: Penerbit NEM, 2021).

¹⁶ Ahmad Syaifuddin and S D Negeri Jeli, 'Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional : Kusus Literasi Dan Numernasi Di Tingkat Dasar', 8721 (2022), 172–79.

¹⁷ Juniantoro.

¹⁸ Juniantoro.

c. Grondlound (1984)

Asesmen sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.¹⁹

d. Boyel dan Ewel (1984)

Mendefisikan AKM sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa dan kurikulum atau program tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan tentang sistem institusi.²⁰

e. Robert M. Smith (2022).

AKM merupakan suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusan dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.²¹

Pemerintah mengungkapkan betapa pentingnya pelatihan asesmen kompetensi minimum yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengarah kepada penalaran peserta didik di bidang literasi dan numerasi. AKM menanggapi kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dua kompetensi ini penting karena peserta

¹⁹ Juniantoro.

²⁰ Juniantoro.

²¹ Juniantoro.

didik perlu mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui AKM, peserta didik berlatih meningkatkan kecakapan literasi dan numerasinya dengan menyelesaikan masalah-masalah dengan beragam konteks.²²

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Literasi baca tulis merupakan urutan pertama dalam hal keterampilan literasi. Melalui keterampilan literasi baca tulis kaum milenial harus mampu memiliki kemampuan memahami isi serta makna naskah tertulis. Jika kaum milenial sudah memiliki kemampuan ini, maka dengan sendirinya mereka akan cukup terbantu jika pada saat tertentu harus menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan.²³

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.²⁴ Kemampuan ini bertujuan

²² Wijaya and others.

²³ Assesmen Kompetensi and Minimum Sdit, 'Proses Pendampingan Belajar Peserta Didik Berbasis Akm (Assesmen Kompetensi Minimum) Sdit Elfatih', 07 (2022).

²⁴ Rizky Mardiana, Fina Nur Afaeni, and Novita Barokah, 'Seminar Nasional PGMI 2021 Implementasi Penggunaan Komputer Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Terhadap

untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan. Keterampilan literasi Numerasi di sekolah dapat diterapkan dalam lintas kurikulum literasi numerasi lintas kurikulum artinya sebuah pendekatan penerapan secara konsisten dan menyeluruh disekolah untuk mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap peserta didik.²⁵

Pelaksanaan AKM dapat dilakukan maksimal sebanyak 2 gelombang. Pelaksanaan dalam setiap gelombang dapat dilakukan selama 2 hari, dan dalam 1 hari pelaksanaan dapat dilakukan dalam 3 sesi. Alokasi waktu Tes Literasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit. Tes Numerasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit. Survey Karakter, dalam pelaksanaan AKM selama 20 menit. Survey Lingkungan, dalam pelaksanaan AKM selama 20 menit. Total keseluruhan soal AKM ada 30 soal yang dikerjakan dalam 3 tahapan. Artinya dalam setiap tahapan terdapat 10 soal. Kategori soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Komposisi soal AKM terdiri dari 20% pengetahuan, 50% Aplikasi, dan 30% penalaran. Semua soal AKM diberikan konteks yang terdiri dari personal, sosial budaya dan sains.²⁶

AKM menyajikan menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM

Peningkatan Kesiapan Tes AKM Bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar Atau Sederajat', 2021, 143–61.

²⁵ Kompetensi and Sdit.

²⁶ Rahmawati and others.

dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten, contohnya kemampuan membaca yang diukur melalui AKM Literasi tidak hanya dikembangkan melalui pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan pada pelajaran agama, IPA, IPS, dan pelajaran lainnya. Dan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang diukur dalam AKM Numerasi juga sebaiknya dikembangkan melalui berbagai pelajaran, yang pada akhirnya Asesmen nasional mendorong semua guru semua mata pelajaran untuk berfokus pada pengembangan kompetensi membaca dan berpikir logis.²⁷

4. Problematika dan solusi pelaksanaan AKM

AKM merupakan bagian dari ANBK, Problematika tenaga kependidikan dan pendidik dalam mengatasi ANBK Tahun 2021 yaitu, problem kesiapan tenaga kependidikan, problem kesiapan guru seperti kesiapan guru dalam membekali anak dengan materi materi dan soal ANBK serta kesiapan mental dan keberanian anak dalam menghadapi ANBK, problem kesiapan siswa seperti kesiapan siswa dalam belajar dan penggunaan komputer, problem sarana dan prasarana yaitu persiapan ruangan ujian dan fasilitas lainnya dan problem kesiapan panitia pelaksanaan ANBK supaya ujian berjalan dengan lancar.²⁸

Cara tenaga kependidikan dan pendidik dalam mengatasi ANBK yaitu a. Tenaga kependidikan seperti kepala sekolah mencari alternatif atau solusi supaya anak anak nya bisa melaksanakan ujian Asesmen

²⁷ Ma'rufatun.

²⁸ Indah Rahmadika, 'Problematika Tenaga Kependidikan Dan Pendidik Dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sdit Al-Ahsan Sukaraja Seluma Skripsi', 2022.

Nasional Berbasis Komputer (ANBK). b. guru memberikan bimbingan kepada anak-anak terutama memberikan bimbingan tentang materi-materi dan soal ANBK, kesiapan mental dan keberanian anak menghadapi ANBK, adab dan akhlak pada saat pelaksanaan ANBK. c. Siswa mempersiapkan diri sebelum ujian ANBK dengan belajar, penggunaan atau mengaplikasikan komputer dan menjaga kesehatan badan supaya bisa melaksanakan ujian ANBK.²⁹

5. Tujuan dan manfaat Asesmen Kompetensi Minimum

Pembelajaran Asesmen Kompetensi Minimum memiliki tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. "Teaching at the right level" dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan

²⁹ Rahmadika.

memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.³⁰

6. Perbedaan UN dan AKM

Ujian Nasional dan AKM tentunya memiliki perbedaan, AKM dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berfikir atau menalar peserta didik ketika membaca teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). Berikut merupakan perbedaan UN dan AKM.³¹

Tabel 2.2 Perbedaan UN dan AKM

Perbedaan	UN	AKM
Jenjang penilaian	SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK	SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK
Level murid	Tingkat Akhir	V, VII, dan XI
Subjek Murid	Sensus Seluruh Murid	Sensus sekolah, dengan sampel murid
Tingkat Jenis Tes	Highstaake	Lowstage
Model Soal	Pilihan ganda dan isian singkat (Matematika SMA/SMA)	PG,PKG, Menjodohkan, Isian singkat, dan Uraian.
Periode tes permurid	4 Hari	2 hari
Moda pelaksanaan	Semi online	Full online superviset (utama), semi online dan offline (sekolah tertentu)
Metode penilaian	Computer Based Test (CBT)	Computerized MultiStage Adaptive Testing (MSAT)
Spesifikasi minimal infra Sekolah	Server Sekolah, komputer client dan BW (jelas)	Server sekolah tidak perlu , Komputer client memory 2 GB, Resolusi 1360 x 768, dan Windows 7 keatas, BW 20 MBps untuk 50 peserta

³⁰ Pusat Asesmen and others, 'Dan Implikasinya Pada Pembelajaran', 2020.

³¹ Tju Meriana and others, 'Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi', 14.2 (2021), 110–

7. Tugas Pengawas, Proktor, Teknisi³²

a. Tugas Pengawas

- 1) Memastikan penerapan protokol kesehatan selama pelaksanaan AN dalam masa pandemi;
- 2) Memastikan peserta AN menempati tempat yang ditentukan;
- 3) Memastikan peserta AN merupakan peserta yang terdaftar dan disetujui oleh Proktor; 4) membacakan tata tertib pelaksanaan AN;
- 4) Memandu pengisian instrumen survei karakter dan survei lingkungan belajar khusus untuk peserta jenjang SD/MI/Paket A/PKPPS Ula dan yang sederajat;
- 5) Menjelaskan istilah yang tidak dipahami oleh peserta pada survei karakter dan survei lingkungan belajar merujuk pada daftar istilah yang telah disiapkan.
- 6) Memastikan peserta AN melakukan latihan menjawab soal;
- 7) Mengawasi pelaksanaan AN di dalam ruang AN;
- 8) Menjaga keamanan dan kenyamanan ruang AN;
- 9) Mencatat perihal yang terjadi pada ruang AN ke dalam berita acara pelaksanaan; dan
- 10) Membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke Pelaksana Tingkat Satuan Pendidikan

b. Tugas Proktor

- 1) mengunduh aplikasi ANBK pada laman yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan AN;

³² Kemdikbud, 'Pos AN 2022', 2022.

- 2) Melakukan instalasi aplikasi ANBK pada komputer proktor dan komputer klien untuk digunakan pada saat AN; M
- 3) Melakukan login ke dalam laman ANBK untuk pengelolaan data peserta AN;
- 4) Memastikan peserta AN merupakan peserta yang terdaftar;
- 5) Melakukan sinkronisasi apabila menggunakan moda semidaring sebelum pelaksanaan AN;
- 6) Melakukan pengaturan sesi AN bagi semua peserta melalui aplikasi ANBK;
- 7) Mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan; dan
- 8) Membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke pelaksana tingkat satuan pendidikan yang sudah ditandatangani Proktor dan Pengawas.

c. Tugas Teknisi

- 1) Menyiapkan sarana prasarana komputer yang akan digunakan untuk AN;
- 2) Menyiapkan aplikasi ANBK pada komputer yang akan digunakan untuk asesmen; dan
- 3) Melakukan perbaikan/penggantian alat yang mengalami kerusakan saat AN.

8. Hal yang Harus Disiapkan Sekolah dan Guru Menyambut AKM

Agar persiapan lancar, siswa dan gurunya siap menghadapi AKM, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh sekolah dan guru, diantaranya sebagai berikut³³ :

a. Pengetahuan tentang AKM

Hal utama dan pertama yang harus dipersiapkan oleh sekolah dan guru dalam menghadapi AKM yaitu pengetahuan tentang AKM itu sendiri, mulai dari apa itu AKM, siapa yang akan menghadapi AKM, bagaimana pelaksanaannya dan lainnya

b. Kemampuan Identifikasi soal AKM

Hal yang harus diapkan guru selanjutnya adalah kemampuan dalam mengidentifikasi soal AKM. Palsnya agar sekolah dapat melaksanakan AKM dengan baik dan siswa juga lancar mengerjakan soal AKM, maka siswa perlu belajar dan sering latihan soal AKM. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengidentifikasi soal AKM dan mengetahui cara membuatnya.

c. Mengenal Siswa

Selain mengenal AKM dan cara buatnya, guru juga perlu mengenal siswa dengan baik. Guru harus cari tahu, kira kira kompetensi manakah yang paling dekat dan yang dapat memerikan kontribusi besar bagi pengembangan siswa. Hal ini perlu dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Guru dan sekolah yang paling tahu kompetensi apa yang dibutuhkan siswa, sehingga

³³ Juniantoro.

menjadi perhatian lebih dan dikembangkan di sekolah masing-masing.

d. Pengurangan Tugas Siswa

Mengurangi tugas untuk siswa bukan berarti siswa tidak diberikan tugas sama sekali, tetapi membatasi tugas untuk mereka agar siswa memiliki waktu berkualitas untuk belajar dan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi mandiri.

e. Infrastruktur Sekolah

Sekolah juga perlu memenuhi kebutuhan guru dan siswanya agar bisa melaksanakan AKM dengan optimal dan lancar. Sekolah perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dan melengkapi agar siswa dan guru bisa melakukan KBM dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang sangat penting disiapkan sekolah adalah perangkat pembelajaran digital.

Dalam pelaksanaan AKM memerlukan proses, pada proses persiapan hingga pelaksanaan terdapat alur AKM, sebagai berikut:³⁴

- a. Pertama yang dilakukan dalam persiapan AKM adalah membentuk panitia pelaksanaan tingkat satuan pendidikan.
- b. Mendata infrastruktur yang diperlukan saat AKM seperti mendata komputer proktor dan perangkat jaringan yang siap digunakan.
- c. Langkah selanjutnya verifikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Kemenag Pusat.

³⁴ Pusat Asesmen Nasional and Nasional, 'Buku Saku Asesmen Nasional Berbasis Komputer'.

- d. Melakukan login ke Web AKM dengan menggunakan masing masing user yang telah dimiliki satuan pendidikan
 - e. Satuan pendidikan memilih status pelaksanaan mandiri atau menumpang melalui web AKM
 - f. Setelah melakukan pemilihan status pelaksanaan AKM mandiri dengan memilih atau membentuk moda daring atau semi daring.
 - g. Langkah berikutnya yaitu penetapan, penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana AKM oleh tim teknis provinsi
 - h. Satuan pendidikan memilih gelombang pelaksanaan
 - i. Satuan pendidikan melakukan simulasi atau gladi
 - j. Langkah yang terakhir yaitu satuan pendidikan melaksanakan AKM utama sesuai dengan moda dan gelombang yang dipilih.
9. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran, dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.³⁵

³⁵ Asesmen and others.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.³⁶

Berikut merupakan penjelasan lebih detail mengenai komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).³⁷

Tabel 2.3 Komponen AKM

Komponen	Literasi	Numerasi
Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks Informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. 2. Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan pembaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam bilangan (cacah, bulat, pecahan, decimal) 2. Pengukuran dan Geometri, meliputi mengenai bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume, dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. 3. Data dan Ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang

³⁶ Asesmen and others.

³⁷ Wijaya and others.

Komponen	Literasi	Numerasi
		4. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan) serta rasio dan proporsi
Proses kognitif	<p>1. Menemukan informasi berarti mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wawancara.</p> <p>2. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.</p> <p>3. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks</p>	<p>1. Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p>2. Sosial budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya, dan isu masyarakat.</p> <p>3. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik.</p>
Konteks	<p>1. Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p>2. Sosial budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan</p>	<p>1. Pemahaman, memahami fakta, prosedur, serta alat matematika.</p> <p>2. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin</p> <p>3. Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk</p>
	<p>3. isu masyarakat. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik.</p>	<p>menyelesaikan masalah bersifat non rutin.</p>

B. Kajian Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim tahun 2021 yang berjudul “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bukan berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfokus pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi yang akan diukur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mana berfokus pada dua komponen yaitu numerasi dan literasi. Kemudian juga terdapat perbedaan dari keduanya yang mana dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada problematika yang terjadi ketika melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer pada peserta didik kelas V. Selain itu peneliti terdahulu mengaitkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Martiyono tahun 2021 yang berjudul “Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian”. Penelitian ini

menyatakan bahwa AKM di SMP Negeri 1 Kebumen dilaksanakan sesuai dengan standar operasional, yang meliputi perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) di SMP Negeri 1 Kebumen dapat mewujudkan sekolah efektif, yang ditandai dengan efisiensi pemanfaatan input; efektivitas pelaksanaan AKM. Dari hasil yang dipaparkan maka dapat dilihat persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sama sama membahas tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Terlepas dari persamaan tersebut tentunya ada perbedaan dalam kedua penelitian ini, pada penelitian ini pelakunya adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah sebagai pelaksana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Selain itu penelitian ini juga lebih mendalami bagaimana Kendala atau problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat SD/MI sederajat. Sedangkan penelitian terdahulu pelakunya adalah peserta didik tingkat SMP yang mana kelas 8 sebagai pelaksana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan perwujudan sekolah efektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar" menyatakan bahwa AKM adalah penilaian kompetensi mendasar yang dilakukan kepada siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Persiapan yang dilakukan oleh SDN Taji dalam

menyelenggarakan AKM secara mandiri terbilang cukup baik dari segi infrastruktur TIK dan materi konten AKM. Kendala yang dihadapi hanya pada masalah koneksi internet, namun sekolah mampu mengatasi dengan tanggap. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian masing-masing, yang mana peneliti terdahulu berfokus pada analisa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan jika penelitian ini berfokus pada problematika atau kendala Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

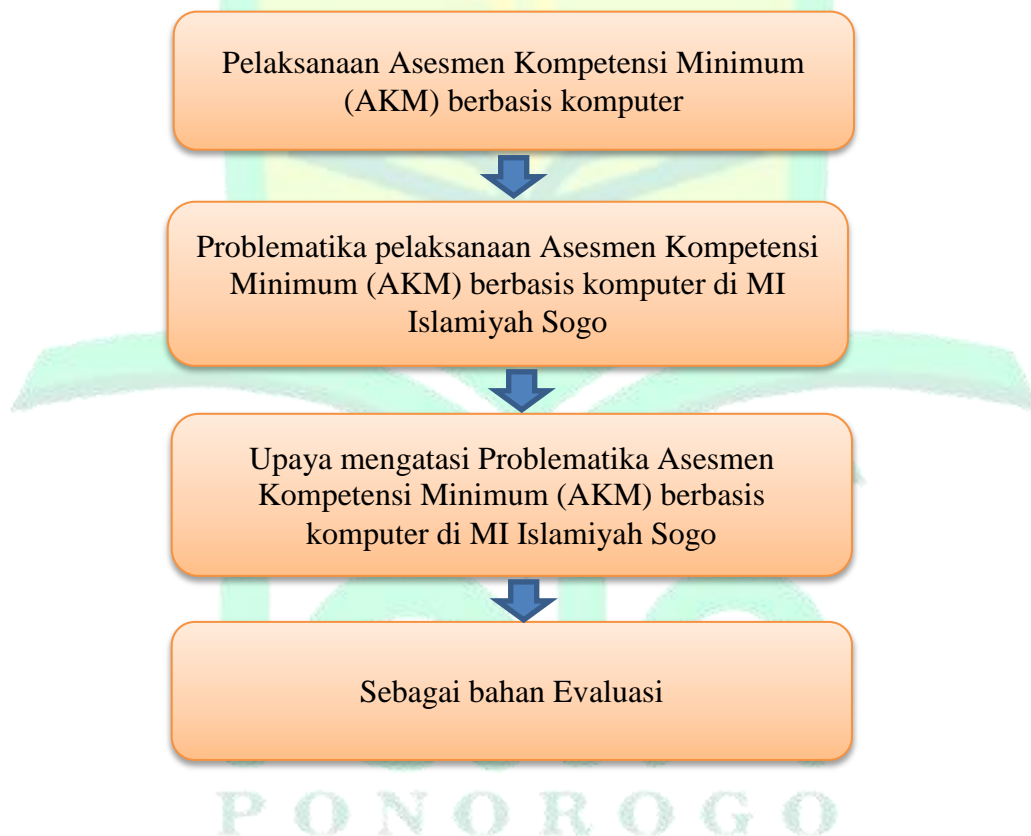
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alda Dwi tahun 2022 yang berjudul “Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan Akm Pada Ptm Terbatas” yang menyatakan bahwa problematika yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan Asesmen Kemampuan Minimum khususnya dalam menyelesaikan soal numerasi pada pembelajaran matematika adalah, siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan karena belum pernah dipelajari sebelumnya. Pencapaian Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Masih Berada Dalam Kategori Rendah Yaitu Dengan Interval Nilai $\leq 40\%$ Atau Sebesar 18,45%. Pada penelitian terdahulu juga terdapat persamaan dengan penelitian ini yang mana sama-sama membahas problematika Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu penelitiannya pada penelitian terdahulu dilaksanakan ketika Ptm Terbatas, kemudian untuk penelitian ini dilakukan ketika Asesmen Kompetensi

Minimum sudah berjalan dua kali namun masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Irma Sari tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Untuk Mengetahui Penguatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 2 Sumber Rejo Bandar Lampung” menyatakan bahwa Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 2 Sumber Rejo Bandar Lampung Sudah Terlaksana Sesuai Kriteria dan langkah langkah Yang telah di tentukan. Serta Dalam Proses pembelajaran Pendidik sudah Memberikan Penguatan Literasi Dan Numerasi Terhadap Peserta Didik Kelas V. Dalam penetian ini terdapat persamaan yaitu sama sama membahsa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat Sd/MI. Kemudian terdapat pula perbdaannya tidak lain terdapat pada fokus penelitian. Pada peneliti terdahulu lebih pada kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimu (AKM). Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Pada hal ini penelitian berawal dari perubahan penilaian akhir dari UNBK menjadi AKM yang sudah terlaksana sejak tahun 2021. Kerangka berfikir dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun. Selanjutnya peneliti mengkaji terkait masalah atau kendala dalam persiapan sampai pelaksanaan AKM dilapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan probelmatika sampai solusi guna memperbaiki pelaksanaan AKM selanjutnya. Kerangka berfikir teraebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku individu yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang mendalam tentang bahasa, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam konteks tertentu, dilihat dari sudut pandang holistik, komprehensif, dan utuh.

Dalam jenis penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggambarkan kondisi yang ada di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai informan dengan lebih jelas, akurat dan terpercaya. Penelitian deskriptif kualitatif akan bertujuan menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer pada kelas V di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Sogo, Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Peneliti memilih penelitian di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan yang muncul dan perlu dikaji dalam pelaksanaan

Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Komputer. Selain itu MI Islamiyah sogo merupakan MI pertama yang ada di Kecamatan Balerejo Madiun.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data terkait dengan problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur yang ada, antara lain :

1. Data terkait struktur organisasi lembaga MI Islamiyah Sogo
2. Data terkait peserta didik aktif kelas V MI Islamiyah Sogo
3. Data terkait jadwal simulasi dan pelaksanaan AKM MI Islamiyah Sogo.
4. Data terkait dokumentasi pelaksanaan AKM MI Islamiyah Sogo.
5. Data terkait sarana prasarana MI Islamiyah Sogo.
6. Data terkait kendala pelaksanaan AKM MI Islamiyah Sogo.

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun ini meliputi :

1. Kepala Sekolah, Sebagai penyusun dan penanggung jawab pelaksanaan (AKM) Berbasis Komputer. Peneliti mengetahui struktur organisasi sekolah dan jadwal terkait AKM
2. Guru kelas V MI Islamiyah Sogo sebagai pembimbing dan pengawas peserta didik dalam pelaksanaan AKM Berbasis Komputer. Peneliti dapat mengetahui data terkait peserta aktif kelas V dan permasalahan pelaksanaan AKM
3. Proktor Lab sebagai operator pelaksanaan AKM, Peserta didik sebagai pelaku pelaksanaan AKM Berbasis Komputer. Peneliti dapat

mengetahui terkait dokumentasi AKM, sarana prasarana, kendala pelaksanaan AKM MI Islamiyah Sogo

4. Sampel siswa kelas V MI Islamiyah Sogo, sebagai pelaku atau pelaksana AKM Berbasis Komputer. Peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik kelas V MI Islamiyah Sogo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi dilaksanakan di MI Islamiyah Sogo. Observasi adalah suatu proses pengamatan sistematis yang dilakukan peneliti dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta.³⁹ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer yang dilaksanakan tanggal 3 dan 4 september 2022.

2. Wawancara

³⁸ Sugiyono.

³⁹ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁴⁰ Wawancara dilakukan di MI Islamiyah Sogo terhadap :

- a. Kepala Sekolah, Sebagai penyusun dan penanggung jawab pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer
- b. Guru Kelas V, sebagai pembimbing peserta didik dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer.
- c. Proktor, operator lab dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi (akm) berbasis komputer.
- d. Peserta didik kelas V, sebagai pelaksana atau pelaku kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Peneliti mengambil beberapa peserta didik sebagai sampel untuk diwawancarai mengenai probematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya

⁴⁰ Risky Kawasati and Iryana, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Problemas Del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21.58 (1990), 99–104 <<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989>.

monumental dari seseorang.⁴¹ Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, film dan lainnya yang memberikan informasi bagi peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan tujuan mendapatkan data yang berhubungan dengan data peserta AKM, profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Arikunto (2006) merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁴² Peneliti memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Maka dalam penelitian ini memerlukan instrumen wawancara dan instrumen observasi. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Kisi kisi Wawancara

Instrumen wawancara kepada Kepala Sekolah terdiri dari 8 pertanyaan, adapun kisi kisi dari instrument sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara kepada Kepala Sekolah

Aspek	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Item
Persiapan	Persiapan sekolah terhadap menyongsong pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo	1 2 3	3

⁴¹ Sugiyono.

⁴² F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

Aspek	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Item
Pelaksanaan	Pelaksanaan AKM selama 2 hari mengenai materi Literasi dan Numerasi	4	2
		5	
Pelaksanaan	Evaluasi terkait pelaksanaan AKM baik dari sekolah, peserta maupun sarana prasarana	6	3
		7	
		8	

Instrumen wawancara kepada Guru Kelas terdiri dari 19 pertanyaan, adapun kisi kisi dari instrument sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepada guru kelas V

Aspek	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Item
Persiapan	Persiapan diri dari guru pembimbing menyongsong pelaksanaan AKM	1	2
		2	
	Persiapan pembimbing dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo	3	5
		4	
		5	
		6	
		7	
Pelaksanaan	Pelaksanaan AKM berbasis komputer	8	2
		9	
Pemahaman peserta didik	Pemahaman peserta didik terkait soal Literasi dan Numerasi	10	5
		11	
		12	
		13	
		14	
Hambatan yang muncul	Hambatan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan AKM	15	3
		16	
		17	
Solusi untuk menangani hambatan AKM	Solusi untuk peserta didik yang mengalami hambatan ataupun masalah	18	2
		19	

Instrumen wawancara kepada Guru Kelas terdiri dari 14 pertanyaan, adapun kisi kisi dari instrument sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara kepada proktor

Aspek	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Item
Persiapan	Persiapan sekolah terkait sarana prasana dan lab komputer menyongsong pelaksanaan AKM	1	3
		2	
	Persiapan beliau untuk menjadi proktor sekaligus teknisi dalam pelaksanaan AKM	3	4
		4	
		5	
		6	
Pelaksanaan	Evaluasi terkait sarana prasana untuk pelaksanaan AKM	7	2
		8	
Hambatan yang muncul	Kendala yang dialami peserta didik terkait pelaksanaan AKM	9	1
		10	
	Kendala yang dialami proktor dan teknisi dalam pelaksanaan AKM	11	2
		12	
Solusi untuk menangani hambatan AKM	Solusi yang dapat dilakukan proktor untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan AKM	13	2
		14	

Instrumen wawancara kepada satu peserta didik kelas V terdiri dari 10 pertanyaan, adapun kisi kisi dari instrument sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Peserta didik kelas V

Aspek	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Item
Persiapan	Persiapan peserta didik menyongsong pelaksanaan AKM	1	2
		2	
Pemahaman peserta didik	Pemahaman peserta didik terkait soal literasi dan numerasi	3	3
		4	
		5	
		6	
	Pemahaman peserta didik terkait teknis pelaksanaan AKM	7	1
Hambatan	Kesulitan peserta didik dalam melaksanakan AKM	8	3
		9	
		10	

2. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan Observasi terhadap jalannya pelaksanaan AKM berbasis komputer di MI Islamiyah Sogo, berikut adalah pedoman terkait observasi yang dilakukan :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi

Masalah penelitian	Aspek	No. Aspek yang di observasi
Seperti apakah pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo ?	Sarana Prasarana	1
		2
	Pelaksanaan AKM	1
		2
		3
		4
		5
		6
		7
		8
		9

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lainya dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori tertentu yang selanjutnya dibuat untuk ditindak lanjuti dan menarik kesimpulan.⁴³ Analisis data yang telah peneliti kumpulkan dan akan ditindak lanjuti dengan berbagai proses berikut :

⁴³ Sugiyono.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang memperhatikan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mentah yang dihasilkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses itu berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan karena kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan seperangkat informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, jejaring. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam bentuk yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar, atau sebaliknya, analisis ulang.⁴⁵

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti terus-menerus menarik kesimpulan saat mereka berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari sesuatu, memperhatikan pola-pola yang teratur (catatan dalam teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan ini diperlakukan secara longgar,

⁴⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

⁴⁵ Rijali.

terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah siap. Awalnya tidak jelas, tapi kemudian menjadi lebih detail.⁴⁶

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data harus diujikan untuk mengetahui apakah informasi yang peneliti dapat sudah valid atau belum. Dengan begitu maka, data yang diambil peneliti akan menjadi data yang benar serta menghasilkan penelitian yang baik sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian lain. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan memberchek. Memberchek dalam pengecekan keabsahan ini diartikan sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari memberchek ini untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga makin kreabel / dipercaya.⁴⁷

Pelaksanaan memberchek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data dan selesai atau setelah mendapat suatu kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.⁴⁸ Penelitian ini melakukan memberchek ketika peneliti telah mendapatkan suatu kesimpulan mengenai problematika dalam AKM. Memberchek penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke pemberi data untuk melakukan memberchek atas temuan penelitian.

⁴⁶ Rijali.

⁴⁷ Sugiyono.

⁴⁸ Sugiyono.

H. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian yang dimaksud adalah proses dari pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian terdapat tiga tahapan yaitu tahap Pra Lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis lapangan. Ketiga tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, menyusun rancangan, menyiapkan perlengkapan untuk penelitian, dan etika penelitian.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap kerja lapangan adalah tahap penggalian informasi data serta secara mendalam dari pihak terkait. Memasuki lapangan, mengumpulkan data, memahami latar, persiapan diri. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap pra lapangan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan disini penulis melakukan kegiatan member check yang merupakan pengecekan keabsahan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL DATA

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah singkat MI Islamiyah Sogo

MI Islamiyah Sogo merupakan sekolah MI pertama di Kecamatan Balerejo, yang berdiri pada tahun 1968 dengan nomor piagam Madrasah dari Kepala Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur. MI Islamiyah Sogo berdiri dibawah naungan yayasan swasta. Pada awalnya tahun 1993 didirikan RA dengan nama RA Dewi Sartika Desa Sogo. Perkembangan RA ini juga kelihatan semakin mantap. Untuk menjaga kelestarian agama Islam pada umumnya dan khususnya dalam bidang pendidikan maka status tanah telah diwakafkan. Tanah wakaf yang ada dan ditambah modal uang dari pengurus, maka pada tahun 1978 didirikan sebuah yayasan, dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Islamiyah Sogo. Pendiri dari yayasan ini adalah Bapak Khamadi (alm), Beliau adalah Tokoh Agama Islam dan Kepala Desa Sogo. Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin MI Islamiyah Sogo :

- Pertama tahun 1968 s/d 1981 : Bapak Karno (alm)
- Kedua tahun 1981 s/d 1990 : Bapak Drs. Syahlan .R.
- Ketiga tahun 1990 s/d 1996 : Ibu murtiningsih, A.Md
- Keempat tahun 1996 s/d 2005 : Ibu Sriwati, A.Md
- Kelima tahun 2005 s/d 2022 : Bapak Anawawi, S.Pd.I
- Keenam tahun 2023 s/d sekarang : Bapak Hery Cahyono,S.P

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan sub sistem dari Pendidikan Nasional, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sogo memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk ikut mencerdaskan dan menanamkan moral serta keimanan dalam kehidupan bangsa dan negara. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya ,tidak sedikit halangan dan rintangan serta masa-masa sulit yang harus dilalui dan dihadapi. Adanya sistem pendidikan yang kurang berpihak pada pendidikan madrasah maupun stigma negatif masyarakat sekitar akan prospek lulusan madrasah yang suram dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya merupakan salah satu contoh rintangan yang ada. Namun hal tersebut tidaklah dijadikan sebagai halangan melainkan menjadi memompa semangat dan tekad para generasi penerus pendiri Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sogo untuk terus maju dalam menegakkan syi'ar agama Islam serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Islamiyah Sogo

a. Visi

MI Islamiyah Sogo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Islamiyah Sogo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi.

b. Misi

- a) Menyiapkan generasi yang baik di bidang Imtaq dan Iptek
 - b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
 - c) Membentuk sumber daya manusia yang aktif , kreatif, inofatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan anak.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan strategis merupakan upaya madrasah untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan oleh madrasah dalam mencapai visi yang telah dicanangkan . Dengan ditatanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi madrasah dalam mengimplementasikan pada pekerjaan sehari – hari. Penentuan prioritas tersebut akan sangat penting dilakukan karena kesalahan dalam menentukan prioritas akan menyulitkan madrasah dalam mengerjakan berbagai tahapan – tahapan kegiatan berikutnya dengan telah ditentukannyatujuan strategis tersebut maka menuntut lembaga juga harus memformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan tersebut . jika tujuan strstegis berkaitan dengan pertanyaan hal – hal apa saja yang harus di kerjakan oleh madrasah untuk mencapai visi lembaga termasuk prioritas (urutan) yang arus dikerjakan, strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbaaagai prioritas tersebut. Secara

umum, Tujuan Pendidikan MI Islamiyah Sogo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Islamiyah Sogo
- b. No. Statistik Madrasah : 111235190036
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat : Ds. Sogo Kec. Balerejo
Kec. Balerejo Kab. Madiun
- e. NPWP Madrasah : 02.517.359.2-621.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Herry Cahyono, S.Pd.I
- g. No. Telp/HP : 0823 3236 2404
- h. Nama Yayasan : Islamiyah Sogo
- i. Alamat Yayasan : Ds. Sogo Kec. Balerejo
Kec. Balerejo Kab. Madiun
- j. No Akte Pendiri Yayasan : AHU-0009227.AH.01.04.
Tahun 2022
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- l. Status Bangunan : Wakaf
- m. Luas Bangunan : 1260 m²

P O N O R O G O

B. Paparan Data

1. Problematika dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Sogo

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan bagian dari penilaian Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan. Prestasi peserta didik dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. MI Islamiyah Sogo melaksanakan AKM selama dua hari di ikuti oleh peserta didik kelas V. Sesuai dengan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Hery mengatakan bahwa :

AKM ini digulirkan oleh kemendikbud guna mengevaluasi sistem pendidikan di indonesia, lalu untuk tingkat Dasar menggunakan sampel kelas V dalam mengikuti AKM, disini tentunya sekolah mengikuti semua kebijakan sesuai dengan kebijakan yang ada di Kabupaten Madiun terutama di dinas Pendidikan, peraturan juga tertulis pada POS AN 2022.⁴⁹

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber, Observasi Pelaksanaan AKM, dan Dokumentasi Tes Literasi Numerasi menghasilkan beberapa temuan problematika yang peneliti kumpulkan dalam beberapa aspek mulai dari persiapan sampai pada hasil pelaksanaan AKM, sebagai berikut:

a. Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum memerlukan berbagai persiapan, sekolah harus mempersiapkan AKM sesuai dengan ketentuan Kemendikbud. Persiapan yang dilakukan antara lain kognitif peserta didik, persiapan Guru Pembimbing, Proktor, dan sarana

⁴⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023.

prasarana. Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut :

Sekolah mempersiapkan biaya sendiri baik dari pengadaan, server, jaringan internet dan tempatnya diruang kantor kepala madrasah karena belum mempunyai lab komputer kusus.⁵⁰

Sebelum adanya AKM ini guru kelas telah mengetahui Literasi dan Numerasi, tanpa mengikuti pelatihan materi terkait persiapan AKM yang mencakup Literasi dan Numerasi. Hal ini dijelaskan oleh Wali Kelas V selaku pembimbing AKM :

Saya sudah cukup mengetahui apa arti dari Literasi maupun Numerasi jauh sebelum adanya AKM ini, menjelang AKM ini saya membimbing sedikit kepada peserta didik tanpa mengikuti pelatihan sebelumnya.⁵¹

Selanjutnya mengenai pemilihan peserta didik di MI Islamiyah Sogo di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 11 anak, hal ini sesuai dengan peraturan kemendikbud yang menganjurkan bahwa sampel untuk jenjang MI/SD adalah kelas V. Hal ini dipaparkan oleh Wali kelas V sebagai berikut :

Untuk pemilihan peserta didik yaitu seluruh kelas V di ikutkan karena di MI Islamiyah sogo kelas V hanya 11 peserta didik. Namun seharusnya menurut peraturan kemendikbud peserta maksimal adalah 30 peserta didik dipilih secara acak untuk mengikuti AKM.⁵²

Peserta didik yang terpilih tentunya membutuhkan motivasi dari guru kelas dan sekolah. Hal ini juga dipaparkan oleh beliau :

Saya memotivasi peserta didik dengan cara menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, memberikan pujian,

⁵⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023.

⁵¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

⁵² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

menciptakan kompetensi. Melalui hal hal tersebut saya berharap peserta termotivasi dan semangat untuk berpartisipasi dalam tes AKM.⁵³

Kenyataannya peserta didik kurang persiapan untuk dirinya sendiri dalam menghadapi AKM, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zahra ketika ditanya apakah kamu mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes akm ini ? Beliau menjawab :

Saya hanya mengikuti simulasi untuk bahan saya belajar dan sedikit bimbingan dari guru selama mendekati AKM.⁵⁴

Hal itu diperkuat oleh guru kelas yang menyatakan bahwa :

Untuk menunjang AKM ini hanya diadakan simulasi dan sedikit bimbingan kepada peserta didik, peserta didik juga kurang referensi untuk belajar mengenai Literasi Numerasi karena waktu begitu singkat, itu juga merupakan kendala dalam persiapan AKM ini dan memerlukan perbaikan untuk kedepannya.⁵⁵

b. Penyesuaian materi

Materi literasi dan numerasi pada AKM ini tentunya sudah tersedia dalam buku AKM yang disediakan oleh pemerintah. Materi yang berisi contoh soal Literasi dan Numerasi. Soal Literasi dan Numerasi ini membutuhkan pemahaman mendalam yang membutuhkan ketelitian serta pemahaman tingkat tinggi. Keadaan pada lapangan memperlihatkan bahwa peserta didik kurang memahami soal Literasi dan Numerasi, terdapat juga soal yang tidak dikerjakan dalam soal Literasi maupun Numerasi. Hal ini sesuai

⁵³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

⁵⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/17-02/2023.

⁵⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/02/16/2023.

dengan yang dikatakan Zahra ketika ditanya mengenai pemahamannya terkait soal Literasi dan Numerasi :

Saya tidak terlalu memahmi dari seluruh soal yang ada, saya hanya berusaha memahami soal dan lebih menekankan pada soal yang menurut saya tidak terlalu sulit. Saya juga tidak dapat mengerjakan seluruh soal karena saya tidak paham apa maksud soal tersebut.⁵⁶

Peserta didik kesulitan ketika mendapat soal cerita atau memiliki bacaan yang panjang dan soal yang membutuhkan hitungan cukup rumit. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Zahra ketika ditanya Soal seperti apa yang tidak bisa kamu kerjakan, beliau menjawab :

Saya bingung mengerjakan soal cerita yang panjang dan banyak ngitungnya.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh wali kelas V yang mengatakan bahwa peserta didik juga banyak yang tidak menyelesaikan soal, karena mereka terlalu lama memahami sehingga menghabiskan waktu. Hal itu mempengaruhi keefektifan waktu dalam mengerjakan soal AKM.

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas V, sebagai berikut :

Kendalanya ketika mengerjakan peserta didik terlalu lama memikirkan karena tidak begitu memahami soal, sehingga menghabiskan waktu. Soal dalam Literasi Numerasi memiliki kompetensi yang begitu luas jadi peserta didik benar benar harus memahami secara cermat dan teliti, soal cerita yang ada juga begitu panjang.⁵⁸

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan AKM berjalan dengan lancar karena sekolah sudah cukup persiapan. Sekolah juga memiliki perencanaan di awal, hal ini dipaparkan oleh bapak kepala sekolah :

⁵⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/02/17/2023.

⁵⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/02/17/2023.

⁵⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

Jadi sekolah memiliki perencanaan untuk guru pembimbing mengajari cara mengerjakan AKM walau dalam waktu yang cukup singkat ketika menjelang AKM saja, dengan adanya bimbingan ini peserta didik lebih siap dalam menghadapi soal soal AKM.⁵⁹

Hal ini dikuatkan oleh Wali Kelas V yang mengatakan bahwa AKM berjalan cukup lancar, walau dalam pelaksanaan terjadi beberapa kendala, hal ini di paparkan oleh beliau sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan menurut saya sudah cukup lancar mulai dari hari pertama dan hari kedua. walau terjadi sedikit kendala ketika pelaksanaan anak anak sedikit ramai karena terlalu cemas mengerjakan, selain itu juga terdapat server yang tidak dapat digunakan namun hal tersebut dapat diatasi oleh proktor yang sekaligus menjadi teknisi.⁶⁰

Hal yang sama dikatakan oleh proktor Bapak Teguh, sebagai berikut :

Pelaksanaan AKM berjalan lancar, seluruh peserta dapat menggunakan komputer dengan baik ketika pelaksanaan, karena sudah adanya simulasi AKM.⁶¹

Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung ketika pelaksanaan AKM dan melalui beberapa penggalan video pelaksanaan dapat memperkuat hasil wawancara yang memaparkan pelaksanaan AKM. Peneliti melihat alur pelaksanaan AKM mulai dari peserta login, mengerjakan tes dan selesai tes. Durasi dalam pelaksanaan AKM baik literasi maupun Numerasi selama 90 menit per sesi, disini terlihat bahwa peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan walau terdapat siswa yang tidak selesai. Peserta didik

⁵⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023

⁶⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/02/16/2023.

⁶¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

mengerjakan tes dengan tempat yang cukup nyaman, komputer ditata rapi dan membentuk lab komputer.

Hasil observasi juga mendapatkan hasil mengenai keseriusan peserta didik dalam pelaksanaan AKM, di sini mereka tidak begitu serius dalam mengerjakan, beberapa siswa saling berkomunikasi satu sama lain. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, mereka jadi tidak fokus sehingga mengurangi kecepatan dan pemahaman mengerjakan tes atau soal Literas dan Numerasi. Pembimbing dan proktor sibuk mencari solusi dari permasalahan server sehingga peserta tidak dijaga dan saling berkomunikasi satu sama lain.

d. Sarana Prasarana

Asesmen Kompetensi Minimum ini dilaksanakan semi online yang membutuhkan sarana prasarana berupa komputer, perangkat internet yang mendukung dan jaringan yang stabil. Sarana prasarana yang digunakan memiliki spesifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Teguh selaku proktor, sebagai berikut :

Sekolah mempersiapkan sarana prasarana seadanya, lab komputer secara mendadak tempatnya diruang kepala sekolah, laptop menggunakan milik guru baik untuk server maupun client. Leptop guru yang digunakan mulai dari windows 7 sampai windows 10, kecepatan wifi 10 mg, resolusi 800.⁶²

Kemudian peneliti bertanya, Apakah seluruh komputer berfungsi dengan baik pak ? beliau menjawab :

⁶² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

Ya alhamdulillah komputer dapat berfungsi semua, karena jika komputer tidak sesuai spesifikasi juga tidak dapat digunakan untuk melaksanakan tes ini.⁶³

Peserta didik harus dilatih agar bisa mengoperasikan komputer dengan baik, yaitu melalui simulasi. Awalnya pada lapangan ditemukan anak yang memang belum bisa mengoperasikan komputer seperti yang diungkapkan Bapak Teguh ketika wawancara sebagai berikut :

Ketika simulasi anak-anak masih belum bisa mengoperasikan komputer, belum mengetahui fungsi keyboard, dan belum mengetahui tata cara pelaksanaan AKM. Tapi setelah diadakannya simulasi alhamdulillah anak-anak sudah bisa dan paham.⁶⁴

Peserta didik dihadapkan beberapa kondisi yang membuat jalannya AKM terganggu yaitu sistem yang eror dan peserta tidak dapat login ke sistem. Sesuai yang dikatakan Bapak Teguh, sebagai berikut :

Kendalanya ketika mau login peserta didik tidak bisa masuk padahal password dan user name sudah benar, selain itu juga ketika mengerjakan sistem eror dan lambat.⁶⁵

Selain itu, sinkronisasi data soal juga membutuhkan waktu yang lama karena banyak sekolah yang mengakses, proktor juga kesulitan ketika download file dari server utama karena terkendala memori. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Teguh, sebagai berikut :

Kendalanya ketika sinkronisasi karena dilakukan seluruh Indonesia sehingga membutuhkan waktu yang lama, Ada beberapa sekolah yang mungkin kurang pengalaman

⁶³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

⁶⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

⁶⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

termasuk di MI Isamiyah Sogo. Ketika kami mengalami kesulitan dalam sinkronisasi kami selalu berkomunikasi dengan madrasah lain.⁶⁶

Terjadinya kendala tersebut dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam pelaksanaan AKM komputer dapat berfungsi semua, namun terdapat kendala pada server dan terdapat peserta didik yang tidak dapat login ke sistem. Tetapi proktor tetap berusaha memperbaiki dan mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti AKM.

e. Hasil Tes Literasi Numerasi

Tes Literasi dan Numerasi yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Seluruh soal literasi maupun numerasi tersebut berjumlah 36 terbagi menjadi tiga stage, hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan dari hasil tes AKM. Hasil tes AKM memperlihatkan bahwa terdapat soal yang kosong atau tidak dijawab oleh peserta didik. Kebanyakan soal yang kosong 10-15 soal dari 36 soal, baik Literasi maupun Numerasi.

Peserta didik juga mengatakan hal yang sama ketika ditanya apakah kamu mengerjakan seluruh soal ? Beliau menjawab :

Tidak ada soal yang saya kosongi, karena bingung untuk jawab apa saya gak paham.⁶⁷

Perkataan peserta didik diperluas oleh wali kelas, yang juga mengatakan bahwa :

⁶⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

⁶⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/17-02/2023

Tidak semua soal dapat terjawab, ada soal yang dikosongi oleh mereka karena tidak bisa menjawab apalagi soal numerasi.⁶⁸

Berikut adalah ringkasan problematika hasil wawancara terhadap narasumber ;

Tabel 4.1 Ringkasan problematika pelaksanaan AKM kelas V MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun

NO	ASPEK	PROBLEMATIKA
1	Persiapan AKM	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang semangatnya Peserta didik yang terpilih mengikuti AKM b. Kurangnya bimbingan dari guru mengenai soal Literasi dan Numerasi c. Keterbatasan waktu menjelang pelaksanaan AKM d. Kurangnya persiapan guru pembimbing, proktor, dan peserta didik
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pengawasan dari pembimbing sehingga peserta didik saling berkomunikasi dan tidak kondusif b. Peserta didik tidak serius dalam mengerjakan c. Peserta didik lama dalam memahami soal sehingga kehabisan waktu ketika mengerjakan
3	Penyesuaian Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang efektifnya waktu mengerjakan karena strategi mengerjakan soal yang sulit kurang. b. Peserta didik kesulitan mengerjakan soal karena bacaan panjang dan menjebak. c. Peserta didik tidak mengerjakan seluruh soal literasi dan numerasi
4.	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya eror sitem pada server b. Kesulitan dalam sinkronisasi data soal c. Peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan komputer
5.	Hasil AKM	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil AKM kurang baik karena banyak soal terlewat dan kurangnya persiapan diri siswa

⁶⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023.

2. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Sogo

Berdasarkan data problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer siswa kelas V MI Islamiyah Sogo yang telah peneliti sajikan diatas, maka peneliti akan menyajikan beberapa upaya dalam mengatasi problematika tersebut dalam beberapa aspek, diantaranya adalah :

a. Motivasi

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, sekalipun itu dalam kegiatan diluar pembelajaran sekolah. Pelaksanaan AKM harus matang, peserta didik memerlukan pembekalan dan bimbingan mengenai tes AKM yang terdiri dari soal Literasi dan Numerasi maka guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan AKM. Namun pada lapangan Peserta didik kurang bersemangat dan tidak mendapat bimbingan yang cukup dari Guru. Hal ini tentunya memerlukan upaya dan solusi untuk memperbaiki pelaksanaan AKM, sekolah harus sudah mempersiapkan Peserta didik. Sebenarnya hal ini sudah di atasi secara tidak langsung oleh guru pembimbing yaitu dengan memotivasi peserta didik dan memberi bimbingan menggunakan buku buku seadanya. Tetapi sesuai yang dikatakan

Wali kelas V usaha yang dilakukan memerlukan kerja keras ekstra, beliau berkata sebagai berikut :

Solusi terkait permasalahan yang ada pertama Guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam memotivasi serta membimbing anak-anak, walau sebenarnya terkait memotivasi dan membimbing anak-anak telah dilakukan oleh wali kelas, tapi kayaknya masih belum cukup dan harus ditingkatkan terlebih terkait waktu bimbingan yang perlu dijadwal secara rutin jauh hari sebelum AKM.⁶⁹

Solusi dari Ibu Wali kelas V juga di dukung dengan paparan Bapak Kepala sekolah ketika wawancara, sebagai berikut:

Yaa hasil dari komunikasi saya dengan sekolah lain sebaiknya guru memang memberikan motivasi berupa tambahan nilai dan free tugas luring kepada anak-anak, kalau tidak free ya setidaknya tugas dikurangi. hal itu akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar AKM dan semangat mengikuti mulai dari persiapan sampai pelaksanaan.⁷⁰

Berdasarkan observasi solusi tersebut dapat dinilai baik untuk memotivasi peserta didik agar mengikuti serangkaian persiapan sampai pelaksanaan AKM, karena peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan belajar di rumah maupun mengikuti bimbingan dan simulasi di sekolah.

b. Pemantapan Materi

Pemberian materi literasi dan Numerasi sebaiknya diberikan jauh hari sebelum AKM dilaksanakan, misalnya mulai dari peserta didik kelas IV, sehingga ketika AKM berlangsung di

⁶⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

⁷⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023

kelas V peserta didik tidak kebingungan dalam menghadapi soal soal AKM. Hal tersebut juga di paparkan oleh Ibu wali kelas V :

Yaa sebernnya materi Literasi dan Numerasi ini di berikan ketika kelas IV sehingga di kelas V hanya meneruskan atau mengulang materi, dengan begitu anak anak sudah siap menghadapi AKM.⁷¹

Pemantapan materi ini juga baik diberikan menggunakan buku pengangan yang cukup untuk melatih soal soal terkait Literasi dan Numerasi. Pemantapan materi harus pada waktu yang tepat atau diberikan waktu kusus untuk melakukan pemantapan materi. Hal tersebut dikatakan oleh bapak kepala sekolah, sebagai berikut :

Jadi ketika saya sinau bareng dengan sekolah lain itu sebernarnya terdapat waktu kusus dimana anak anak diberikan penguatan mengenai materi Literasi dan Numerasi, rencana kedepanya MI Islamiyah Sogo akan rapat terkait penambahan penguatan materi Literasi dan Numerasi menghadapi AKM.⁷²

Selain hal tersebut sekolah harus mengikuti seluruh simulasi yang diadakan pemerintah guna memperkenalkan soal soal Literasi dan Numerasi kepada peserta didik. Wali kelas V mengatakan bahwa :

Simulasi yang diikuti juga membantu anak – anak untuk mengenal soal AKM, disini anak anak juga mengikuti Simulasi beberapa kali.⁷³

Hal ini diperkuat oleh jawaban Zahra peserta didik kelas V sebagai berikut :

⁷¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

⁷² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023

⁷³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023.

Yaaa saya mengikuti simulasi beberapa kali, saya sedikit tahu jenis soal AKM.⁷⁴

Demikian, maka memang terjadi upaya yang dilakukan sekolah dengan mengikuti Simulasi secara rutin. Sekolah juga telah memiliki rencana perbaikan penguatan materi untuk kedepannya sehingga dapat mengatasi problematika yang terjadi ditahun 2022.

c. Pendampingan dan Pengawasan

Materi dalam tes Literasi dan Numerasi memerlukan pemahaman tingkat tinggi sehingga mengharuskan peserta didik untuk berfikir lebih kreatif. Kenyataan pada lapangan peserta didik kesulitan mengerjakan soal ketika ada soal yang panjang dan menjebak sehingga waktu terkuras habis hanya untuk mengerjakan soal sulit. Guru sebagai pembimbing juga telah memberikan intruksi agar peserta didik mengerjakan soal yang mudah dahulu agar tidak menghabiskan waktu lama. Sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas V berikut ini :

Anak anak di beri tahu untuk mengerjakan soal yang menurut diri mereka mudah terlebih dulu. Karena setiap anak juga memiliki pemahaman yang berbeda beda.⁷⁵

Hal ini juga dikatakan peserta didik bahwa sebagai berikut :

Bu guru memberi tahu untuk mengerjakan soal yang kami bisa dulu.⁷⁶

⁷⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/17-02/2023

⁷⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-02/2023

⁷⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 04/W/17-02/2023

Berdasarkan observasi guru mendampingi anak-anak dan juga memberikan nasehat seperti yang dipaparkan ibu wali kelas, namun guru pembimbing membiarkan peserta didik yang berkomunikasi satu sama lain. Guru tidak terlalu memperhatikan peserta didik guru pembimbing sibuk membantu teknis memperbaiki sistem karena di hari pertama terdapat anak yang tidak bisa login. Pembimbing harus menegur peserta didik yang ramai dan menciptakan suasana tidak kondusif.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah, sebagai berikut :

Kami instruksikan kepada pembimbing untuk selalu mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan AKM sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kemdikbud.⁷⁷

Disimpulkan guru harus lebih fokus dalam mengawasi peserta didik dan menegur jika peserta didik saling berkomunikasi. Disamping hal itu guru pembimbing juga sudah mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar pelaksanaan AKM berjalan lancar.

Pemerintah sebaiknya mengusahakan kemudahan dari kami untuk sinkron antara pusat dengan server sekolah. Proses sinkronisasi kemarin memakan waktu yang lama, mungkin dengan tambah daya di server pusat akan mempermudah untuk sinkronisasi.

d. Penyediaan Sarana Prasarana

Sarana Prasarana adalah penunjang tes literasi dan numerasi di MI Islamiyah Sogo sudah cukup, namun semua sarana

⁷⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/15-02/2023.

prasarana seadanya. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan proktor yaitu, sebagai berikut :

Persiapan sekolah terkait sarana prasarana hanya seadanya lab komputer yang dibuat secara mendadak dan wifi untuk menunjang pelaksanaan AKM juga sudah digunakan dengan semaksimal mungkin agar AKM berjalan lancar. Jadi walaupun sarana prasarana seadanya namun sudah sesuai dengan peraturan kemendikbud. Semua sudah bisa digunakan, kami telah uji coba seluruh laptop untuk meminimalisir terjadinya kendala pada laptop dan jaringan wifi.⁷⁸

Selain itu ketika pelaksanaan AKM terdapat eror pada sistem ada anak yang tidak bisa login untuk mengerjakan soal padahal kata sandi dan user name sudah benar. Proktor berusaha memperbaikinya. Sesuai dengan yang dikatakan beliau :

Saya berusaha memperbaiki kendala ketika anak tidak bisa login dengan minta bantuan pada sekolah lain dan bantuan pada pusat. Alhamdulillah anak bisa login.⁷⁹

Sementara itu saran dari proktor MI Islamiyah Sogo adalah menambah kapasitas ruang dipusat supaya ketika sinkronisasi tidak mengalami kesulitan dan keterlambatan akibat banyak sistem yang masuk terlalu banyak. Beliau berkata sebagai berikut:

Dari pemeritah sebaiknya mengusahakan kemudahan untuk menyinkronan antara pusat dengan server kami, karena memerlukan waktu yang lama. Menambah daya pada server pusat mungkin akan memudahkan para server sekolah dalam menyingkronkan data soal.⁸⁰

⁷⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

⁷⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

⁸⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 03/W/017-02/2023.

Berikut adalah ringkasan upaya mengatasi problematika hasil wawancara terhadap narasumber :

Tabel 4.2 Ringkasan upaya mengatasi problematika pelaksanaan AKM kelas V MI Islamiyah Sogo Balerejo Madiun

No	ASPEK	UPAYA
1.	Motivasi dan Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan motivasi motivasi kepada peserta didik kelas V b) Guru memberikan reward berupa nilai tambahan untuk peserta didik yang aktif dan mengikuti pelaksanaan AKM c) Guru mengurangi tugas luring agar peserta didik lebih fokus pada soal Literasi Numerasi.
2.	Pemantapan Materi	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan bimbingan jauh jauh hari sebelum pelaksanaan AKM terkait soal soal Literasi Numerasi. memanfaatkan buku fasilitas untuk menunjang AKM. b) Pemberian jam kusus untuk bimbingan, untuk memberikan trik trik cepat mengerjakan soal Literasi Numerasi.
3.	Pendampingan dan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pemberian pemahaman untuk mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dulu. b) Pendampingan pada peserta didik saat mempersiapkan dan mengerjakan soal AKM c) Memberi pengawasan pada siswa agar lebih fokus dan suasana tetap kondusif.
4.	Penyediaan Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyiapan sarana prasarana yang lebih memadai, dengan laptop yang sesuai spesifikasi dan jaringan sesuai spesifikasi b) Penyediaan buku buku untuk yang berkaitan dengan soal AKM

C. Pembahasan

Evaluasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna memperbaiki pembelajaran untuk lebih baik lagi dan mengetahui kesalahan serta solusi. Hal ini dilakukan pada dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas sistem pendidikan.

1. **Problematika dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer pada Siswa kelas V MI Islamiyah Sogo**

Problematika menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) memiliki arti masih menimbulkan masalah yang belum dipecahkan. Maka dapat dipahami ketika problematika itu muncul pasti akan ada sebuah pemecahan dari problematika tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, problematika pelaksanaan AKM yang muncul sangat kompleks mulai dari tahap persiapan sampai hasil pelaksanaan AKM.

Problematika pertama, yang muncul ketika persiapan AKM kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti AKM, itu merupakan salah satu problematika yang muncul. Peserta didik di era sekarang ini sangat malas membaca hal ini terlihat dari penurunan pencapaian PISA.⁸¹ Begitupun semangat belajar kelas V di MI Islamiyah Sogo menjelang AKM. Semangat peserta didik ini berpengaruh pada pelaksanaan AKM, jika tidak bersemangat tentu peserta didik malas-malasan mengerjakan soal AKM dan malas mempersiapkan diri menjelang AKM. Kurangnya semangat belajar

⁸¹ SMP Negeri Payaraman, 'Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Smp Negeri 2 Payaraman', 20.1 (2022), 128–39.

peserta didik disebabkan karena tidak ada kesadaran pada siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan Literasi dan Numerasi. Kurangnya dukungan dari orang tua, serta adanya hasutan dari teman sebaya juga merupakan penyebab kurangnya semangat peserta didik menghadapi AKM.⁸²

Disamping itu bimbingan guru mengenai materi AKM sangatlah penting. Namun dalam lapangan MI Islamiyah masih kurang bimbingan dan kurangnya waktu persiapan ketika menjelang AKM. Kesiapan guru untuk menghadapi AKM sangat penting, karena dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan proses penerapan AKM. Peserta didik akan cukup sulit untuk mampu menyelesaikan soal – soal AKM yang merupakan jenis soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) jika proses pembelajaran yang diikuti peserta didik tidak mengembangkan kemampuan berfikirnya.⁸³ Namun dalam lapangan Guru kurang siap, karena tidak ada pelatihan khusus terkait AKM maupun soal soal AKM. Guru hanya membimbing peserta didik sesuai dengan pengetahuannya mengenai Literasi Numerasi dan menggunakan buku seadanya. Dalam penelitian “Implementasi Penggunaan Komputer sebagai Alternatif Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar atau Sederajat” memaparkan apa yang harus disiapkan Sekolah serta Guru menyambut pelaksanaan AKM, diantaranya adalah

⁸² Universitas Panca Marga, ‘Pengaruh Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Hasil Asesemen Kompetensi Minimum Kelas 5 Sdn Gading Kulon Ii Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023’, *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 2022, 172–81.

⁸³ Kompetensi and Sdit.

Pengetahuan AKM, Kemampuan identifikasi soal AKM, Mengenal siswa, Pengurangan tugas siswa, dan infrastruktur sekolah.⁸⁴ Sedangkan MI Islamiyah Sogo hanya memiliki waktu sedikit untuk persiapan menjelang AKM sehingga dalam membimbing peserta didik kurang maksimal, dari beberapa hal yang harus disiapkan sekolah melakukan persiapan seadanya melalui simulasi serta bimbingan menggunakan buku seadanya. Pembimbing tidak memberi bimbingan mengenai identifikasi masalah secara detail, tentunya hal ini menjadi sebuah masalah dalam persiapan menjelang AKM.

Problematika yang kedua yaitu terkait pelaksanaan AKM, Kurangnya pengawasan dari pembimbing sehingga peserta didik saling berkomunikasi dan tidak kondusif. Hal ini tentunya akan mengganggu fokus peserta didik dalam mengerjakan soal. Pelaksanaan AKM telah diatur oleh kemendikbud yang mana pihak terkait mengeluarkan aturan yang dituangkan secara tertulis dalam POS AN Tahun 2022. POS AN menuliskan peraturan pelaksanaan AKM dan tugas pengawas serta proktor. Pelaksanaan AKM dapat dilakukan maksimal sebanyak 2 gelombang. Pelaksanaan AKM dalam setiap gelombang dapat dilakukan selama 2 hari, dan dalam 1 hari pelaksanaan dapat dilakukan dalam 3 sesi. Alokasi waktu Tes Literasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit. Tes Numerasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit.⁸⁵ Alokasi yang diberikan menurut kemendikbud sudah cukup untuk mengerjakan soal Literasi

⁸⁴ Mardiana, Afaeni, and Barokah.

⁸⁵ Kemdikbud.

dan Numerasi. Namun dalam lapangan peserta didik terlalu lama dalam memahami soal sehingga mereka kekurangan waktu untuk mengerjakan soal Literasi dan Numerasi. Hal ini tidak lain disebabkan karena peserta didik kurang memahami soal-soal terkait Literasi dan Numerasi.

Problematika yang ketiga yaitu terkait aspek penyesuaian materi, berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan AKM peserta didik disini ketika mengerjakan soal AKM dirasa kurang karena peserta didik tidak memahami strategi mengerjakan soal-soal terkait materi Literasi dan Numerasi. Peserta didik juga tidak belajar ketika dirumah, hanya belajar melalui sedikit bimbingan serta ketika simulasi. Keyakinan dan kemampuan pemahaman peserta didik sangat berkaitan dalam menguasai sebuah materi pembelajaran. Apabila seorang siswa mampu memahami dan menguasai materi maka siswa tersebut akan lebih yakin dan percaya diri ketika menyelesaikan soal soal AKM.⁸⁶ Di Lapangan Peserta didik kurang paham dan kurang menguasai materi Literasi Numerasi AKM. Selain itu peserta didik juga kesulitan mengerjakan soal karena bentuk soal AKM yang panjang dan sulit dipahami, sehingga peserta didik juga terlalu lama dalam mengerjakan soal AKM.

AKM ini diadakan untuk membantu fokus pada kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi untuk mempelajari bidang pengetahuan lain terutama berfikir serta mencerna informasi dalam

⁸⁶ Dewi Anggreini, 'Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022, 75–87.

bentuk angka ataupun bentuk tertulis. Maka dari itu soal AKM soal dibedakan menjadi dua yaitu objektif dan non objektif, dan AKM sendiri terdiri dari 3 komponen yaitu konten, Level kognitif, serta konteks.⁸⁷ Karena peserta didik kesulitan mengerjakan soal yang panjang dengan komponen tersebut peserta didik tidak selesai mengerjakan soal. Terdapat soal yang kosong dalam mengerjakan soal AKM, dari 11 peserta didik tidak ada yang selesai dikerjakan semua. Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan karena kurangnya persiapan, selain itu dalam pembelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran terhadap kehidupan nyata jadi peserta didik belum terbiasa dengan soal AKM, terutama pada komponen konteks. Komponen AKM konteks berkaitan erat dengan kehidupan nyata atau situasi pada konten yang digunakan.⁸⁸ Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata dan tidak melatih siswa terkait kebiasaan untuk literasi membaca dan numerasi. Sejalan dengan penelitian Abdul Gofur, memaparkan bahwa soal-soal yang diajukan terkait Literasi dan Numerasi sangat sulit bahkan kompleks dan berbeda dengan konsep serta materi yang disampaikan guru. Hal ini menjadi ruang pemisah atau perbedaan antara soal yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸⁹ Hal itu juga

⁸⁷ Kemdikbud.

⁸⁸ Ma'rufatun.

⁸⁹ Kabupaten Seruyan, 'Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.1 (2023), 1–9.

sebuah masalah namun sekaligus menjadi evaluasi sekolah dan satuan pendidikan.

Problematika yang keempat yaitu terkait sarana prasarana, ketika pelaksanaan mengerjakan tes dilab komputer yang telah disediakan. Namun sarana prasarana masih tergolong kurang hal ini dapat dilihat dari komputer yang digunakan dalam pelaksanaan AKM. MI islamiyah sogo melaksanakan tes AKM di Lab komputer yang dibuat secara mendadak di ruang Kepala Sekolah. Komputer yang digunakan menggunakan laptop sejumlah 11 leptop milik guru MI Islamiyah Sogo. Lab komputer dilengkapi dengan komputer server dan komputer client. Komputer server yang digunakan untuk menghubungkan komputer sekolah dengan komputer pusat. Sebelum pelaksanaan AKM maupun simulasi AKM komputer server harus melakukan sinkronisasi pada komputer pusat agar komputer client dapat login dan digunakan mengerjakan tes AKM. Dapat disimpulkan bahwa MI islamiyah sogo memilih moda Semi daring dalam pelaksanaan AKM. Oleh karena itu, sarana prasarana sekolah tersorot harus sesuai dan memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh kemendikbud dalam moda semi daring.⁹⁰ MI islamiyah sogo menggunakan komputer seadanya namun sesuai spesifikasi minimum, karena jika tidak sesuai komputer juga tidak bisa digunakan.

Beberapa kendala dan hambatan yang ditemui dilapangan terutama terkait pelaksanaan AKM. Terdapat 2 anak yang tidak bisa

⁹⁰ Syaifuddin and Jeli.

login mengerjakan tes AKM. Hal ini tentu akan mengulur waktu untuk mulai mengerjakan, peserta didik akan ketinggalan dengan teman yang lainnya karena terkendala login. Hal ini akan membuat peserta didik gelisah dan menimbulkan kecemasan, yang disebabkan oleh Asesmen Nasional ini dilakukan berbasis komputer. Rata-rata siswa belum mahir mengoperasikan komputer.⁹¹ Peserta didik tertinggal dengan temannya juga akan memicu keramaian dengan peserta didik yang lain karena ia belum ikut mengerjakan. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik ketika awal simulasi belum memahami penggunaan komputer, peserta didik tidak mengerti fungsi fungsi dari keyboard. Hal ini sebuah masalah yang harus di atasi dan diantisipasi.

Selain itu ketika awal proktor melakukan sinkronisasi jaringan sekolah dengan jaringan pusat prosesnya terpantau lambat bahkan membutuhkan waktu berjam jam untuk menunggu sinkron. Hal ini akan memakan banyak tenaga dan waktu untuk mempersiapkan tes Literasi dan Numerasi AKM tersebut. Semi online adalah AKM berbasis komputer yang mana peserta didik ketika melaksanakan tes tidak harus memiliki jaringan internet. Melainkan proktor komputer harus memiliki jaringan internet secara terus menerus. Kesiapan sekolah disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.⁹² Spesifikasi minimum komputer proktor dengan Bandwidth

⁹¹ Rahmawati and others.

⁹² Rahmawati and others.

minimal 1 Mbps stabil.⁹³ berdasarkan wawancara kecepatan Bandwidth di lapangan 2 Mbps sehingga sekolah melakukan AKM dengan moda semi daring. Sedangkan untuk moda full daring memerlukan Bandwidth 12 Mbps untuk 15 klien dalam jaringan yang digunakan secara penuh untuk pelaksanaan AN.⁹⁴

Problematika yang terakhir yaitu hasil pelaksanaan, Asesmen Kompetensi Minimum mengukur kompetensi kecakapan hidup yang merupakan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Maka dari itu, keberhasilan pada AKM tidak melalui proses drilling soal-soal. Satuan pendidikan diharapkan melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Hasil AKM di MI Islamiyah sogo kurang memuaskan, terdapat jawaban yang kosong dari 36 soal. Peserta didik yang mengosongi jawaban bisa jadi tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Laporan AKM akan memberikan gambaran tentang tingkat literasi dan numerasi peserta didik di setiap satuan pendidikan. Hasil antar tahun tersebut dapat dibandingkan dan dijadikan sebagai indikator kemajuan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Jadi Asesmen Nasional ini tidak mengukur kompetensi di tingkat individu murid tetapi dilaporkan sebagai hasil sekolah.

Namun disamping itu pelaksanaan AKM di MI Islamiyah Sogo belum bisa meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa, meningkatkan kualitas Numerasi yang berkaitan dengan belajar

⁹³ Nasional and Nasional.

⁹⁴ Nasional and Nasional.

matematika seperti pengurangan, perkalian dan lain lain. Hal ini dilihat hasil AKM dari 11 peserta didik tidak ada yang menjawab soal AKM secara penuh atau selesai, maka disini peserta didik kurang terampil dalam membaca literasi maupun numerasi. Selain itu juga kebiasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan kurangnya antusias peserta didik dalam persiapan maupun melaksanakan AKM. Dikuatkan pada penelitian “PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar” yang mendapatkan hasil dimana terdapat perubahan dan dampak baik bagi siswa, guru ataupun sekolah seperti: 1) Meningkatnya kualitas membaca siswa, 2) Meningkatnya kualitas Numerasi yang berkaitan dengan pembelajaran perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan, 3) Memfasilitasi kegiatan belajar sambil bermain, 4) Memberi pendampingan belajar serta membantu adaptasi teknologi dan keadminitrasian. Seluruh peserta didik tampak antusias dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga terdorong aktif dan memacu semangat serta motivasi belajar.⁹⁵ Hasil AKM yang belum dapat meningkatkan kualitas membaca Literasi dan Numerasi karena persiapan peserta didik yang kurang, motivasi peserta didik yang kurang, pembelajaran yang kurang sesuai dengan soal soal AKM.

⁹⁵ Novi Nur Fitriyani, Ramadhani Mahendra Kusuma, and Yudi Nur Supriadi, ‘PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *International Journal Of Community Service Learning*, 6 (2022), 240–48.

2. Upaya Mengatasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Sogo

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak-pihak yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul ketika pelaksanaan tes Literasi dan Numerasi AKM pada kelas V MI Islamiyah Sogo. Upaya-upaya yang dilakukan sesuai kondisi dan aspek yang terkait.

Kesiapan peserta didik perlu diperhatikan dengan baik. Pada tahap persiapan peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti AKM, maka pembimbing harus memberi motivasi pada peserta didik. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, Guru harus memberikan motivasi dengan memberi reward berupa nilai yang bagus, pengurangan tugas agar mereka cukup semangat mengikuti AKM. Menurut Indrakusuma yang mengatakan bahwa reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi peserta didik.⁹⁶ Reward untuk peserta didik berupa pengurangan tugas bukan berarti tidak memberikan tugas sama sekali, namun membatasi tugas supaya peserta didik memiliki waktu berkualitas untuk belajar serta meningkatkan kompetensi Literasi dan Numerasi secara mandiri. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena motivasi dapat meningkatkan kesadaran diri siswa untuk belajar terutama dalam kegiatan tes Literasi dan

⁹⁶ Motivasi Belajar, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep Ahmad Bahril Faigy I Made Arsana Abstrak', 2 (2014).

Numerasi.⁹⁷ Disini guru berperan sebagai motivator dan sekaligus orang tua yang membantu perkembangan mental siswa agar lebih baik lagi saat akan menghadapi AKM. Motivasi sudah diberikan guru namun ketika awal menjelang pelaksanaan AKM. Seharusnya pada hari hari berikutnya, guru juga selalu memberikan motivasi, khususnya saat siswa mengikuti pelatihan materi AKM. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar mandiri.⁹⁸

Terkait kesulitan peserta didik dalam menghadapi soal-soal AKM, mengenai materi literasi yang memiliki bacaan terlalu panjang dan pemahaman numerasi memerlukan penalaran tingkat tinggi. Upaya yang dilakukan Guru adalah dengan membimbing peserta didik jauh hari sebelum pelaksanaan AKM. Memberikan materi Literasi dan Numerasi berupa buku dan soal soal yang harusnya diberikan semenjak peserta didik kelas IV. Maka dengan begitu peserta didik diharapkan memiliki proses persiapan yang panjang dan matang. Berdasarkan tips pengerjaan yang dikutip dari buku “Detik detik Asesmen Nasional” karangan dari Fathlurachman (2011), ada tiga tips dalam pengerjaan soal AKM bagi peserta didik tingkat SD, yaitu (1) Membaca secara cermat setiap soal, (2) Memahami dengan seksama dan baik setiap kalimat soal, dan (3) Memperbanyak berlatih dalam pengerjaan soal.⁹⁹

⁹⁷ Mangaju Manik, ‘Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer’, 3.1 (2022), 1–10.

⁹⁸ Manik.

⁹⁹ Asesmen Kompetensi Minimum and Bela Maharani, ‘Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5656–63.

Selain itu Guru juga dapat membuat program persiapan tes literasi dan numerasi khusus dihari tertentu agar peserta didik lebih fokus. Sebelum memberikan bimbingan kepada peserta didik Guru harus melakukan Persiapan terlebih dulu dengan mengikuti worksop mengenai Asesmen Nasional yang juga membahas mengenai AKM. Hal terpenting dan pertama yang harus disiapkan sekolah dan guru ketika menghadapi AKM adalah pengetahuan tentang AKM itu sendiri, mulai dari apa itu AKM, siapa yang akan menghadapi AKM, bagaimana evaluasinya, bagaimana penerapannya dan lainnya.¹⁰⁰ Persiapan lain yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu membaca buku AKM, mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah, mengikuti webinar di tingkat kecamatan melalui wadah guru kelompok (KKG), sampai dengan tingkat nasional melalui informasi menejmen untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.¹⁰¹

Pelaksanaan asesmen dirancang khusus tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, tetapi untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan mutu pendidikan yang masih dirasa kurang. Fokus utama AKM adalah meningkatkan kemampuan Literasi membaca dan Literasi Numerasi pada peserta didik.¹⁰² Dalam lapangan peserta didik kurang serius dalam mengerjakan soal tes AKM, mereka saling berkomunikasi satu sama lain membicarakan soal yang sedang

¹⁰⁰ Mardiana, Afaeni, and Barokah.

¹⁰¹ Khusnul Khotimah, 'Kesiapan Guru Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Di Dasar Kota Batu', 30.2 (2022), 50–56.

¹⁰² Khotimah.

dikerjakan, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru pembimbing. Pada dasarnya tugas seorang guru pembimbing disini juga mengawasi peserta didik dalam mengerjakan soal AKM, menjaga agar suasana tetap kondusif dan peserta didik tetap fokus mengerjakan. Pada POS AN 2022 dipaparkan tugas seorang pengawas pelaksanaan AKM salah satunya mengawasi pelaksanaan AN di dalam ruang AN.¹⁰³ Peserta didik juga terlalu lama dalam mengerjakan soal AKM hal ini karena soal yang begitu panjang dan rumit, selain itu karena anak anak juga tidak serius dalam mengerjakan. Disini guru pembimbing mengantisipasi agar siswa mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dulu.

Sarana Prasarana MI Islamiyah Sogo tergolong kurang karena laptop yang masih meminjam milik guru. Hal ini sudah dirasa cukup untuk melaksanakan pelaksanaan AKM, namun untuk kedepan pemerintah pusat ataupun sekolah diharap memiliki komputer sendiri, dan menambah referensi buku untuk kegiatan bimbingan materi pelaksanaan AKM.¹⁰⁴ Upaya sekolah dalam mengatasi problematika terkait sarana prasarana sangat tanggap. Proktor sebagai penanggung jawab sistem mengatasi kendala yang terjadi yaitu peserta didik yang tidak dapat login. Proktor meminta bantuan kepada sekolah lain dan server pusat, sehingga air dapat nyala seperti biasa. Tetapi untuk perangkat dan jaringan, di MI Islamiyah Sogo dilengkapi dengan

¹⁰³ Kemdikbud.

¹⁰⁴ Analisis Pemecahan and others, 'Analisis Pemecahan Masalah Soal Numerasi Akm Pecahan Kelas V Sd Negeri Sowankidul Jepara', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 3473–84.

fasilitas yang memadai yaitu adanya Wi-Fi. Dengan demikian, antisipasi terkait perangkat dan jaringan yang tidak bekerja dengan baik dapat dilakukan dengan benar. Untuk mengantisipasi jika sistem tidak bisa maka peserta didik ikut gelombang kedua dengan bergantian laptop yang digunakan teman lainnya. Selain itu sebelum pelaksanaan AKM komputer sudah diuji coba dengan melakukan gladi bersih. Namun karena kendala pada pelaksanaan peserta didik tidak dapat login, Proktor berkomunikasi dengan server sekolah lain untuk memperbaiki sistem. Gladi bersih dan simulasi digunakan juga untuk mengantisipasi peserta didik yang masih kurang mahir dalam mengoperasikan komputer. Proktor kurang memiliki pengetahuan khusus dalam memeperbaikinya maka diperlukan pelatihan khusus terhadap proktor maupun teknisi agar dapat mengatasi permasalahan - permasalahan yang muncul ketika tes AKM berlangsung. Sekolah juga harus memfasilitasi guru maupun peserta didik.

Hasil pelaksanaan AKM yang belum berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Literasi dan Numerasi harus dilatih. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar” Untuk menghadapi AKM ini sekolah tidak hanya berfokus kepada hasil kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Program asesmen nasional yaitu AKM, literasi dan numerasi mewajibkan sekolah untuk merancang pembiasaan baru dalam menguasai kompetensi Literasi dan Numerasi. Program AKM yang dirancang dengan sesuai, membutuhkan beberapa hal yang dapat

mengukur keberhasilan assesmen yang baik secara menyeluruh. Hal-hal tersebut merupakan konten yang sesuai dengan proses belajar baik di sekolah ataupun rumah, proses kognitif masa lalu, masa sekarang atau depan, serta konteks yang dapat mewadahi kemampuan peserta didik.¹⁰⁵ Berdasarkan penelitian yang berjudul “Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar” kepala sekolah menemukan beberapa strategi dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi AKM. Pertama, dalam proses belajar mengajar guru memvariasikan pembelajaran dengan memberi tugas pada peserta didik untuk merangkum materi yang ada di buku. Tujuannya agar peserta didik sudah memahami konsep dan isi materi lebih dulu sebelum diajarkan oleh guru dan melatih kemampuan literasi pada peserta didik. Kedua, guru memberikan soal kepada peserta didik yang mencakup soal perbandingan, pemahaman, analisis, penalaran, dan soal soal evaluasi. Ketiga, kepala sekolah dapat menambah pelajaran Bimbingan Konseling ke mata pelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muliasari, Apriliya, and Saputra.

¹⁰⁶ Ratsyari Dyah and Ghufroon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan ‘

Problematika yang muncul dalam pelaksanaan AKM begitu kompleks mulai dari persiapan sampai hasil. Problematika persiapan yaitu kurangnya semangat peserta didik, kurangnya persiapan diri peserta didik, guru, proktor, dan sekolah. Problematika pelaksanaan disini peserta didik tidak kondusif, kekurangan waktu mengerjakan karena kesulitan mengerjakan soal, dan terdapat peserta didik yang tidak bisa login. Problematika penyesuaian materi, yang mana soal literasi dan numerasi tidak sesuai dengan pembelajaran KBM yang diberikan. Problematika sarana prasarana yang dirasa kurang, mulai dari buku, laptop, jaringan wifi yang digunakan, dan proktor kesulitan dalam sinkronisasi data. Problematika pada hasil pelaksanaan AKM yang belum berhasil meningkatkan minat membaca Literasi Numerasi peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika, mulai dari persiapan sampai hasil pelaksanaan. Guru dapat memberikan motivasi pada peserta didik, melalui pemberian reward. Membuat program sebelum melakukan bimbingan dengan mengikuti program pengembangan diri. Guru seharusnya mematuhi peraturan pengawas AKM untuk memberikan pendampingan dan pengawasan kepada peserta didik, dan sekolah sebaiknya menambah guru yang bertugas sebagai pengawas. Dalam mengantisipasi peserta didik yang kekurangan waktu mengerjakan soal guru telah mengintruksikan untuk mengerjakan soal mudah terlebih

dulu. Untuk meminimalisir eror sekolah melaksanakan simulasi dan gladi bersih. Untuk hasil yang kurang sebaiknya sekolah melaksanakan merdeka belajar dengan melakukan pembelajaran yang aktif.

B. Saran

Guru diharapkan ampu mengintegrasikan materi literasi dan numerasi dalam penilaian sekolah terhadap mata pelajaran yang ada dan dipelajari di sekolah. Dengan cara ini, peserta didik terbiasa dengan materi membaca dan menghitung, sehingga peserta didik yang terpilih untuk ujian akan terbiasa dengannya. Sekolah diharapkan mampu mengatur dan menyediakan layanan pelatihan literasi numerasi serta komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik agar pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dapat berjalan dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menggali informasi mengenai problematika dan upaya mengatasi problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Dewi, 'Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022, 75–87
- Asesmen, Pusat, D A N Pembelajaran, Badan Penelitian, D A N Pengembangan, D A N Perbukuan, Kementerian Pendidikan, and others, 'Dan Implikasinya Pada Pembelajaran', 2020
- Belajar, Motivasi, 'HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP Ahmad Bahril Faidy I Made Arsana Abstrak', 2 (2014)
- Choirin, Muhammad, 'HUKUM DAKWAH DALAM SURAT ALI IMRAN : 104 PERSPEKTIF MUFASSIR KLASIK DAN MODERN', 9 (2021), 347–66
- Fitriyani, Novi Nur, Ramadhani Mahendra Kusuma, and Yudi Nur Supriadi, 'PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *International Journal Of Community Service Learning*, 6 (2022), 240–48
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Indahningrum, Rizka putri, Jose Naranjo, Hernández, Jose Naranjo, L Ombra D E L Peccato, and Hernández, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI MIS MUHAMMADIYAH SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507.1 (2020), 1–9 <<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>><<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>>
- Juniantoro, Shandy, *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, 1st edn (jakarta: Penerbit NEM, 2021)
- Kawasati, Risky, and Iryana, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Problemas Del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21.58 (1990), 99–104 <<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989>
- Kemdikbud, 'Pos AN 2022', 2022
- Khotimah, Khusnul, 'Kesiapan Guru Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Di Dasar Kota Batu', 30.2 (202

- Kompetensi, Assesmen, and Minimum Sdit, 'Proses Pendampingan Belajar Peserta Didik Berbasis Akm (Assesmen Kompetensi Minimum) Sdit Elfatih', 07 (2022)
- Luthfiyah, F, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>
- Ma'rufatun, Novrizal;, 'IMPLIKASI ASESMEN NASIONAL TERHADAP PENGAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)', 5.1 (2022), 54–68
- Manik, Mangaju, 'Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer', 3.1 (2022), 1–10
- Mardiana, Rizky, Fina Nur Afaeni, and Novita Barokah, 'Seminar Nasional PGMI 2021 Implementasi Penggunaan Komputer Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM Bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar Atau Sederajat', 2021, 143–61
- Marga, Universitas Panca, 'Pengaruh Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 Sdn Gading Kulon Ii Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 2022, 172–81
- Meriana, Tju, Erni Murniarti, Sekolah Dasar Kanaan, and Universitas Kristen Indonesia, 'Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi', 14.2 (2021), 110–16
- Minimum, Asesmen Kompetensi, and Bela Maharani, 'Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5656–63
- Muliasari, Ema Astri, Seni Apriliya, and Erwin Rahayu Saputra, 'Implementasi Program Asesmen Nasional Di Sekolah Dasar', 6.September (2022), 199–210
- Nasional, Pusat Asesmen, and Nasional, 'Buku Saku AsesmN Nasional Berbasis Komputer'
- Nurjanah, Eka, 'Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional', 3.2 (2021)
- Payaraman, S M P Negeri, 'Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Smp Negeri 2 Payaraman', 20.1 (2022), 128–39
- Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, and Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional', 2021
- Pemecahan, Analisis, Masalah Soal, Numerasi Akm, Pecahan Kelas, V Sd Negeri,

- and Sowankidul Jepara, 'Analisis Pemecahan Masalah Soal Numerasi Akm Pecahan Kelas V Sd Negeri Sowankidul Jepara', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 3473–84
- Pendidikan, Kementerian, and D A N Kebudayaan, 'Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar', September, 2020
- Rahmadika, Indah, 'PROBLEMATIKA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PENDIDIK DALAM MENGATASI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TAHUN 2021 DI SDIT AL-AHSAN SUKARAJA SELUMA SKRIPSI', 2022
- Rahmawati, Konikatul, Ana Binti Nurhidayah, Nur Afifah Syaharani, and Yes Matheos Lasarus, 'Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik', 02.01 (2021)
- Ratsyari Dyah, Sabrina, and Anik Ghufron, 'Kesipan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar', 1, 2021
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rohim, Dhina Cahya, 'Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa', 2021, 54–62 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>>
- Sd, D I, Negeri Oku, Cindy Nov Melenia, Septiana Wulandari, and Darmadi Ms, 'STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PROSES PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY FOR TEACHERS AND STUDENTS IN THE PROCESS OF IMPLEMENTING A COMPUTER-BASED NATIONAL ASSESSMENT AT ELEMENTARY S', 03 (2022), 1–11
- Seruyan, Kabupaten, 'Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.1 (2023), 1–9
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sulastini, Rita, and Sri Handajani, 'Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian', 5.2 (2022)
- Syaifuddin, Ahmad, and S D Negeri Jeli, 'Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional : Kusus Literasi Dan Numernasi Di Tingkat Dasar', 8721 (2022), 172–79
- Wijaya, Aryadi, Universitas Negeri Yogyakarta, Sofie Dewayani, Yayasan Litara,

Anwar Effendi, Universitas Negeri Yogyakarta, and others, 'FRAMEWORK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)'

